

**URGENSI SALAT SUBUH BERJAMAAH DI MASJID  
RAYA AL-HUDA GONDANG LUMAYANG**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**PUTRI AISYAH SIREGAR  
NIM. 2020100048**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

**URGENSI SALAT SUBUH BERJAMAAH DI MASJID  
RAYA AL-HUDA GONDANG LUMAYANG**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**PUTRI AISYAH SIREGAR  
NIM. 2020100048**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**URGENSI SALAT SUBUH BERJAMAAH DI MASJID  
RAYA AL-HUDA GONDANG LUMAYANG**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*



**Oleh**

**PUTRI AISYAH SIREGAR**

**NIM. 2020100048**

**Pembimbing I**

**Dr. Lelya Hilda, M.Si.  
NIP 19720920 200003 2 002**

**Pembimbing II**

**Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.  
NIP 19800413 200604 1 002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. Putri Aisyah Siregar  
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Juli 2024  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali  
Hasan Ahmad Addary  
Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Putri Aisyah Siregar yang berjudul: **"Urgensi Salat Subuh Berjamaah di Masjid Raya Al-Huda Gondang Lumayang"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

**PEMBIMBING I**



**Dr. Lelva Milda, M.Si.**  
NIP: 19720920 200003 2 002

**PEMBIMBING II**



**Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.**  
NIP: 19800413 200604 1 002

## SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Putri Aisyah Siregar  
NIM : 2020100048  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Alamat : Jl. Oppu Raja Sori, Gondang Lumayang, Kec.  
Padangsidimpun Hutaimbaru, Kota Padangsidimpun

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqosyah.

Padangsidimpun, 23 Juli 2024



**Putri Aisyah Siregar**  
**NIM: 2020100048**

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Aisyah Siregar  
NIM : 2020100048  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
JudulSkripsi : **Urgensi Salat Subuh Berjamaah di Masjid Raya Al-Huda  
Gondang Lumayang**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 23 Juli 2024  
Saya yang menyatakan,



**Putri Aisyah Siregar**  
**NIM: 2020100048**

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Aisyah Siregar  
NIM : 2020100048  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Urgensi Salat Subuh Berjamaah di Masjid Raya Al-Huda Gondang Lumayang”**. Peserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 23 Juli 2024  
Yang menandatangani



**Putri Aisyah Siregar**  
**NIM: 2020100048**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang. Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile(0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Putri Aisyah Siregar  
NIM : 2020100048  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Urgensi Salat Subuh Berjamaah di Masjid Raya Al-Huda Gondang Lumayang

Ketua

Drs. H. Samsuddin, M.Ag.  
NIP.19640203 199403 1 001

Sekretaris

Agung Kaisar Siregar, M.Pd.  
NIDN.2008099105

Anggota

Drs. H. Samsuddin, M.Ag.  
NIP.19640203 199403 1 001

Agung Kaisar Siregar, M.Pd.  
NIDN.2008099105

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.  
NIP.19610323 199003 2 001

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.  
NIP. 19680517 199303 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 23 Juli 2024  
Pukul : 14:00 WIB  
Hasil/Nilai : 80/A  
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

### **PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : Urgensi Salat Subuh Berjamaah di Masjid Raya Al-Huda Gondang Lumayang  
**Nama** : Putri Aisyah Siregar  
**Nim** : 2020100048  
**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 23 Juli 2024  
Dekan



**Hilda, M.Si**

19720920 200003 2 002

## **ABSTRAK**

Nama : Putri Aisyah Siregar  
Nim : 2020100048  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Urgensi Salat Subuh Berjamaah di Masjid Raya Al-Huda Gondang Lumayang

Latar belakang masalah dari penelitian ini adalah kurangnya efektifitas pelaksanaan salat subuh berjamaah di masjid raya Al-Huda Gondang Lumayang. Hal ini ditunjukkan oleh minimnya jamaah salat subuh dibandingkan dengan salat wajib lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan kendala yang dihadapi masyarakat dan untuk mengetahui seberapa pentingnya salat subuh menurut jamaah dan masyarakat di desa gondang lumayang.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif deskriptif dan menggunakan instrumen pengumpulan data melalui observasi secara langsung, wawancara terhadap kepala lingkungan, jamaah salat subuh, tokoh adat, hatobangon, dan dokumen yang berasal dari sumber data primer dan sekunder.

Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan salat subuh di Masjid Raya Al-Huda Gondang Lumayang ini dilaksanakan secara rutin walaupun jamaah salat subuh lebih sedikit daripada salat wajib lainnya akan tetapi masjid tetap hidup dikarenakan selalu ada masyarakat yang melaksanakan salat berjamaah. Jumlah jamaah salat subuh yang lebih sedikit daripada salat lainnya disebabkan oleh letak masjid yang berada di ujung desa sehingga seringkali adzan tidak terdengar oleh masyarakat dan sebagian masyarakat lebih memilih salat di rumah karena letak masjid yang lumayan jauh. Maka solusi yang bisa diambil ialah meningkatkan volume suara ataupun speaker dan membuat program kajian subuh sehingga tidak hanya orangtua saja tetapi anak kecil dan remaja juga akan tertarik untuk ikut kajian subuh.

*Kata Kunci: Urgensi, Salat Subuh Berjamaah, Gondang Lumayang*

## ABSTRACT

*Name : Putri Aisyah Siregar  
Reg Number : 2020100048  
Department : Islamic Education  
Title : The Urgency of Congregational Subuh Prayers at the Grand Mosque of Al-Huda Gondang Lumayang*

*The background to the problem of this research is the lack of effectiveness in carrying out congregational morning prayers at the Al-Huda Gondang Lumayang Grand Mosque. This is shown by the small number of congregations for the morning prayer compared to other obligatory prayers. This research aims to determine the implementation and obstacles faced by the community and to find out how important the morning prayer is according to the congregation and community in the village of Gondangtengahg.*

*The research method used by the researcher is a descriptive qualitative method and uses data collection instruments through direct observation, interviews with neighborhood heads, subuh prayer, traditional leaders, Hatobangon, and documentation originating from primary and secondary data sources.*

*The results of this research are that the morning prayer at the Grand Mosque of Al-Huda Gondang Lumayang is carried out routinely even though there are fewer congregations for the morning prayer than for other obligatory prayers, but the mosque is still alive because there are always people who perform congregational prayers. The number of worshipers for the morning prayer is smaller than for other prayers due to the location of the mosque at the end of the village so that people often cannot hear the call to prayer and some people prefer to pray at home because the mosque is quite far away. So the solution that can be taken is to increase the volume of the sound or speakers and create a dawn study program so that not only parents but small children and teenagers will also be interested in taking part in the dawn study.*

*Keywords: Urgency, Congregational Subuh Pray, Gondang Lumayang*

## خلاصة

الاسم : ف تري عاڈ شة سري غار  
الرقم : ٢٠٢٠١٠٠٠٤٨  
القسم : برنامج دراسة التربية الإسلامية  
العنوان : ضرورة صلاة الصباح الجماعية في مسجد الهدى جوندانج لومايانج

خلفية مشكلة هذا البحث هي عدم فعالية إقامة صلاة الصبح جماعة في مسجد الهدى جوندانج لومايانج الكبير. ويظهر ذلك من خلال قلة عدد الجماعات في صلاة الصبح مقارنة ببقية الصلوات المفروضة. يهدف هذا البحث إلى تحديد التنفيذ والمعوقات التي يواجهها المجتمع ومعرفة مدى أهمية صلاة الصبح بالنسبة للجماعة والمجتمع في قرية.

طريقة البحث المستخدمة من قبل الباحث هي الطريقة الوصفية النوعية وتستخدم أدوات جمع البيانات من خلال الملاحظة المباشرة، والمقابلات مع رؤساء الأحياء، و أشخاص في صلاة الفجر، والزعماء التقليديين، وهاتوبانغون، والتوثيق الناشئ من مصادر البيانات الأولية والثانوية.

نتائج هذا البحث هي أن صلاة الصبح في مسجد الهدى الكبير جوندانج لومايانج تقام بشكل روتيني على الرغم من أن عدد المصلين لصلاة الصبح أقل من الصلوات المفروضة الأخرى، إلا أن المسجد لا يزال حياً لأنه هناك دائماً الناس الذين يؤدون صلاة الجماعة. عدد المصلين لصلاة الصبح أقل من الصلوات الأخرى بسبب موقع المسجد في نهاية القرية بحيث لا يتمكن الناس في كثير من الأحيان من سماع الأذان ويفضل بعض الناس الصلاة في المنزل لأن المسجد هادئ بعيداً. لذا فإن الحل الذي يمكن اتخاذه هو زيادة مستوى الصوت أو مكبرات الصوت وإنشاء برنامج دراسة الفجر بحيث لا يهتم الآباء فقط بل الأطفال الصغار والمراهقين أيضاً بالمشاركة في دراسة الفجر.

الكلمات المفتاحية: الإلاح، صلاة الصباح الجماعية، جوندانج لومايانج

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan menuangkannya kedalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun ummatnya ke jalan yang benar, yang membawa kita dari zaman jahiliyah ke zaman yang terang dihiasi iman dan slam. Semoga kita mendapat syafaatnya kelak, aamiin.

Skripsi ini berjudul “Urgensi Salat Subuh Berjamaah di Masjid Raya Al-Huda Gondang Lumayang”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addari Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, sebagai Pembimbing I dan Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd, sebagai Pembimbing II peneliti.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, beserta seluruh Civitas Akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

3. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan. Bapak Dr. Anhar, M.A. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan. Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,. Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd, Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Bapak Prof. Dr. H. Syafnan, M.Pd. selaku Penasehat Akademik peneliti.
7. Terkhusus kedua orangtua tercinta Ayah Alm. Agus Salim Siregar dan Ibu Almh. Mayur serta kakak/abang dan adik-adik kandung tercinta (Nurainun Mardiah Siregar, S.Pd., Candratua Siregar, S.P., Yeni Carolina Siregar, Irmaya Sari Siregar, S.Pd., Esti Rahayu Siregar, S.Tr., Keb., Dina Mutiara Siregar, Yusuf Anwar Siregar) yang selalu mendoakan serta memberikan curahan kasih sayang dengan semangat yang tiada hentinya
8. Teman dan semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti berdoa mudah-mudahan jasa kebaikan mereka mendapat pahala, rahmat serta karunia dari Allah Swt. Semoga karya ini bermanfaat bagi banyak orang dan mendapat rahmat serta karunia dari Allah Swt.

*Aamiin Allahumma Aamiin.*

Padangsidempuan, 23 Juli 2024

Penulis

**PUTRI AISYAH SIREGAR**  
**NIM. 2020100048**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ā	·	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	āl	·	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	··	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
— —	Kasrah	I	I
—و	ḍommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... .. ... ..	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas

...يَٓ	Kasrah dan ya		i dan garis dibawah
...وٓ	ḍommah dan wau	—	u dan garis di atas

### C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### D. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

### E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ٱ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

#### **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri

dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN SIDANG MUNAQOSYAH</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Batasan Masalah .....</b>	<b>6</b>
<b>C. Batasan Istilah .....</b>	<b>6</b>
<b>D. Perumusan Masalah .....</b>	<b>7</b>
<b>E. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>8</b>
<b>F. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>8</b>
1. Manfaat Teoritis .....	8
2. Manfaat Praktis .....	9
<b>G. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>9</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
<b>A. Tinjauan Teori .....</b>	<b>11</b>
1. Pengertian Salat Berjamaah .....	11
2. Ketentuan Salat Berjamaah .....	13
3. Hukum Salat Berjamaah .....	17
4. Urgensi Salat Subuh Berjamaah di Masjid .....	18
5. Faktor Pembentuk Disiplin Salat .....	22
<b>B. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>24</b>
<b>C. Kerangka Berfikir .....</b>	<b>30</b>
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
<b>A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....</b>	<b>32</b>
<b>B. Jenis Penelitian .....</b>	<b>32</b>
<b>C. Subjek Penelitian .....</b>	<b>33</b>
<b>D. Sumber Data .....</b>	<b>33</b>
<b>E. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>34</b>
<b>F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....</b>	<b>36</b>
<b>G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....</b>	<b>38</b>

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
<b>A. Gambaran Umum Objek Penelitian</b>	<b>40</b>
1. Sejarah Desa Gondang Lumayang	40
2. Letak Geografis	41
3. Sarana dan Prasarana Desa Gondang Lumayang	44
4. Sejarah Masjid Raya Al-Huda Gondang Lumayang	45
<b>B. Deskripsi Data Penelitian</b>	<b>47</b>
1. Rutinitas Pelaksanaan Salat Subuh Berjamaah	47
2. Urgensi Salat Subuh Berjamaah menurut Masyarakat	56
<b>C. Pengolahan dan Analisis Data</b>	<b>62</b>
1. Rutinitas Pelaksanaan Salat Subuh Berjamaah	62
2. Urgensi Salat Subuh Berjamaah menurut Masyarakat	64
<b>D. Pembahasan Hasil Penelitian</b>	<b>65</b>
<b>E. Keterbatasan Penelitian</b>	<b>68</b>
<b>BAB V PENUTUP</b>	
<b>A. Kesimpulan</b>	<b>70</b>
<b>B. Saran</b>	<b>71</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin .....	41
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk berdasarkan Usia .....	42
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk berdasarkan Agama .....	43
Tabel 4.4 Daftar Infoman Penelitian .....	45

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Peta Desa Gondang Lumayang .....	40
Gambar 4.2 Foto Masjid Raya Al-Huda Gondang Lumayang .....	46

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran I : Hasil Observasi
- Lampiran II : *Time Schedule* Penelitian
- Lampiran III : Dokumentasi Observasi
- Lampiran IV : Dokumentasi Wawancara

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Di era modern ini banyak orang yang lalai hingga lupa akan kewajiban terhadap Allah SWT. Ibadah merupakan suatu kewajiban yang mesti dilaksanakan setiap umat manusia. Dalam Islam, terdapat beberapa amalan yang wajib dilaksanakan sebagai suatu bentuk rasa syukur serta mendekatkan diri kepada Allah SWT, di antaranya ialah ibadah salat.

Salat itu menurut pengertian bahasa berarti do'a.<sup>1</sup> ibadah salat ini dinamai do'a karena dalam salat itu mengandung do'a. Tegasnya, mendirikan salat merupakan mewujudkan ruh dan hakikat salat dalam bentuk yang sempurna.<sup>2</sup>

Salat adalah serangkaian ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat dan ketentuan tertentu. Salat merupakan rukun islam yang kedua dan amalan yang pertama kali akan dihisab di hari akhir. Walau hal yang demikian telah diketahui oleh halayak umum namun tidak jarang seseorang lalai hingga sengaja meninggalkan kewajiban tersebut. Setelah mengucapkan dua kalimat syahadat, hukum melaksanakannya adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan yang mukallaf.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Abu Bakar Muhammad, *Terjemahan Subulus Salam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1991), hlm. 304

<sup>2</sup>Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Mutiara Hadits 1- Keimanan*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002), hlm. 52

<sup>3</sup>Hasan, *Pengajaran Sholat*, (Bangil: Pustaka Tamam, 2021), hlm. 7

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاٰعِينَ

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan rukulah beserta orang-orang yang ruku”.(QS.Al-Baqarah: 43)<sup>4</sup>

Dalam ayat ini telah jelas disebutkan bahwa salat merupakan perintah langsung dari Allah SWT kepada manusia melalui perantaraan Rasulullah Muhammad SAW. Selain itu, ayat ini menjelaskan bahwa ibadah salat disebut yang paling awal, karena pada hakikatnya melaksanakan salat merupakan hal yang mudah namun untuk selalu melaksanakannya bukan perihal yang mudah.

Salat merupakan kegiatan yang paling berat bagi mereka yang munafik karena semua salat terasa sebagai beban, utamanya salat subuh karena pada waktu ini mereka masih enak tidur.<sup>5</sup> Mereka akan mengundur waktu salat bahkan sampai habis waktunya. Orang-orang yang berlumuran dosalah yang akan melambat-lambatkan salatnya.<sup>6</sup> Setiap hari malaikat Izrail senantiasa memeriksa rumah-rumah manusia pada waktu-waktu salat untuk menyelidiki apa yang dikerjakan orang-orang yang berada di dalamnya.

Salat subuh terdiri atas dua rakaat. Disebutkan bahwa waktu salat subuh dikala cahaya agak terang, yaitu seukuran orang-orang bisa melihat tempat jatuhnya lemparan anak panah mereka.<sup>7</sup> Waktu tersebut dapat

---

<sup>4</sup>Al-Qur'an Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Jakarta, Lajnah Pantashihan Mushab Al-Qur'an, 2020), hlm. 7

<sup>5</sup>Abu Bakar Muhammad, *Terjemahan Subulus Salam II Hadis-hadis Hukum*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1991), hlm. 79

<sup>6</sup>Jawadi Amuli, *Rahasia Ibadah*, (Bogor: Cahaya, 2004), hlm. 51

<sup>7</sup>Muhammad Abid As-Sindi, *Musnad Syafi'I Juz 1 & 2*, (Bandung: Sinar Baru Al-Gensindo, 1996), hlm. 101

diperkirakan menunjukkan waktu pukul 5 pagi hari sampai terbitnya matahari.<sup>8</sup>

Sabda Nabi Muhammad SAW, yaitu :

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

“Salat berjamaah lebih utama dari pada salat sendirian 27 derajat“.(HR. Muslim).<sup>9</sup>

Berdasarkan ayat tersebut, Allah SWT akan memberikan pahala 27 derajat bagi hamba-Nya yang melaksanakan salat secara berjamaah dan setiap langkah menuju masjid dihitung pahala. Salat subuh berjamaah mempunyai beberapa keutamaan, bagi yang melaksanakannya ia akan diberikan kebaikan yang banyak, dihapus kejelekannya, ditinggakan beberapa derajat kedudukannya dan para malaikat akan berdoa untuknya.

Jika berbicara tentang suatu rutinitas, maka tidak jauh dari bahasan keteraturan. Kunci dari prinsip keteraturan adalah sebuah disiplin. Disiplinlah yang akan mampu menjaga dan memelihara sebuah sistem yang berbentuk dan kedisiplinan yang akan mampu menciptakan sebuah sistem dan sebuah kepastian. Oleh karena itu, salat adalah sarana untuk melatih sebuah kedisiplinan.

Rutinitas beribadah adalah perasaan taat dan patuh terhadap perbuatan atau pernyataan bakti terhadap Allah yang didasari oleh peraturan agama. Secara khusus, disiplin beribadah akan dibagi atas tanggung jawab pelaksanaan ibadah, kepatuhan pada tata cara ibadah dan ketepatan waktu

---

<sup>8</sup>A. Hassan, *Pengajaran Shalat*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1999), hlm. 31

<sup>9</sup>Muhammad Muslim, *Terjemahan Shahih Bukhari*, (Lebanon: Darul Nawadir, 2009), hlm.

ibadah. Tanggung jawab pelaksanaan ibadah adalah kesiapan untuk melaksanakan kewajiban yang harus dilakukan.

Kepatuhan pada tata cara ibadah adalah kesempurnaan pelaksanaan ibadah sesuai dengan prosedur yang ditentukan oleh agama yang bersangkutan. Ketepatan waktu ibadah adalah kesesuaian antara waktu yang ditentukan dengan waktu pelaksanaan ibadah. Sehingga dapat disimpulkan dalam suatu ibadah harus dilaksanakan secara rutin dan teratur. Jika kita bersedia mengerjakan salat dengan tertib dan konsisten maka sesungguhnya kita telah menegakkan bangunan agama yaitu ajaran Islam.<sup>10</sup>

Kendati demikian, masih sangat banyak umat manusia yang tidak peduli dengan ibadah salatnya. Walaupun telah dijamin mendapatkan imbalan pahala yang besar tetapi tidak jarang seseorang lalai dan bahkan sengaja meninggalkan salat. Namun diantara masyarakat Desa Gondang masih terdapat beberapa orang yang rutin dalam melaksanakan salat subuh secara berjamaah dan beberapa diantaranya masih terlambat mengikuti salat berjamaah di masjid dan pada akhirnya melaksanakan salat subuh secara sendiri.<sup>11</sup>

“Begitupun Bapak Marahot Harahap, salah seorang masyarakat yang tinggal di Desa Gondang Lumayang berpendapat bahwa salat bukan perihal usia tapi kesadaran seorang hamba dalam menjalankan kewajibannya dan senantiasa bersyukur, mendekatkan diri kepada-Nya serta mengharap ridho-Nya guna memperoleh hidup yang tenang dan selamat di akhirat kelak. Setiap harinya tidak banyak masyarakat yang menjalankan ibadah salat berjamaah di masjid. Bahkan bisa dibilang hanya sebagian kecil saja yang menyempatkan waktunya untuk

---

<sup>10</sup>Samsun Munir Amin dan Haryanto Al-Fandi, *Etika Beribadah*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 28

<sup>11</sup>Observasi, Masjid Raya Al-Huda Gondang Lumayang, (Padangsidempuan, 18 Oktober 2023 pukul 05.30 WIB)

menunaikan salat secara berjamaah. Khususnya pada saat salat subuh. Bahkan satu shaf penuh pun jarang terjadi”<sup>12</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dilihat suatu permasalahan yang tengah terjadi saat ini, yakni kurangnya kesadaran tentang kewajiban salat, terutama untuk melaksanakan salat berjamaah di masjid. Tak jarang shaf pada saat salat berjamaah di masjid terlihat sedikit dan terkadang tidak sampai memenuhi shaf pertama. Terutama pada saat salat subuh, meskipun paling singkat waktu dan rakaatnya, namun sebagian orang merasa sangat berat untuk bangun dan melaksanakan salat subuh secara berjamaah. Tentunya banyak hal yang melatarbelakangi hal tersebut. Mengapa beberapa jamaah salat tetap rutin melaksanakan salat subuh secara berjamaah? Mengapa diantaranya tidak sempat meluangkan waktunya untuk menjalankan salat subuh tepat waktu? Mengapa sebagian besar masyarakat justru tidak melaksanakan salat subuh di masjid? Seberapa pentingkah melaksanakan salat subuh berjamaah? dan apa sajakah hikmah yang dapat dirasakan apabila melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid? serta imbalan apa yang akan diperoleh di akhirat kelak?

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik membahas suatu persoalan yang menekankan pada kerutinan dalam melaksanakan salat subuh secara berjamaah dan apa saja yang melatar belakanginya. Sehingga nanti akan terkupas penyebab masyarakat melaksanakan salat subuh di rumah dan solusi yang dapat diberikan serta bagaimana urgensi salat subuh berjamaah menurut

---

<sup>12</sup>Marahot Harahap, Masyarakat Gondang, *Wawancara*, (Gondang Lumayang, 18 Oktober 2023. Pukul 16.23 WIB).

pandangan Islam dan masyarakat. Maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian mengenai URGENSI SALAT SUBUH BERJAMAAH DI MASJID RAYA AL-HUDA GONDANG LUMAYANG.

## **B. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan terkait dengan kajian salat subuh dan keterbatasan waktu penelitian, maka peneliti hanya memfokuskan masalah penelitian pada Urgensi Salat Subuh Berjamaah di Masjid Raya Al-Huda Desa Gondang Lumayang, Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru, Kota Padangsidimpuan.

## **C. Batasan Istilah**

Adapun batasan istilah dalam penelitian ini, antara lain:

### **1. Urgensi**

Urgensi berasal dari bahasa Inggris, yaitu “*urgent*” yang berarti kepentingan mendesak atau sesuatu suatu kepentingan yang bersifat mendesak dan harus segera dilakukan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), urgensi merupakan keharusan yang mendesak.

### **2. Salat Subuh Berjamaah**

Salat subuh adalah salat yang pertama kali dilakukan seorang muslim dimulai dari terbit fajar sampai terbit matahari.<sup>13</sup> Salat subuh atau salat fajar adalah salah satu salat wajib dari salat lima waktu. Jumlah rakaat salat subuh adalah dua rakaat. Salat subuh merupakan salat yang memiliki keutamaan lebih dibandingkan salat lainnya.

---

<sup>13</sup>Fahrur Mu'is, *Berkah Shalat Subuh Berjamaah*, (Solo: Fatiha, 2017), hlm. 32

Kata “*Jamaah*” secara bahasa berarti golongan atau kelompok. Sedangkan yang dimaksud salat berjamaah adalah salat yang dilakukan secara berkelompok, yang terdiri imam dan makmum.<sup>14</sup> Dalam artian, salat berjama’ah adalah salat yang dikerjakan secara bersama-sama, sedikitnya dua orang, yaitu yang satu sebagai imam dan yang satu lagi sebagai makmum.<sup>15</sup>

### 3. Masjid

Secara etimologi, “*masjid*” berarti tempat sujud atau tempat orang bersembahyang menurut syarat dan rukun yang telah ditentukan oleh Islam. Dalam perkembangannya saat ini masjid sudah memiliki pengertian khusus dalam segi tata bahasanya, yakni suatu bangunan yang berfungsi dipergunakan sebagai tempat shalat, baik shalat lima waktu, shalat jumat maupun shalat hari raya. Adapun masjid yang dimaksud dalam penelitian ini ialah di Masjid Raya Al-Huda Desa Gondang Lumayang, Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, Kota Padangsidempuan.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan beberapa hal yang menjadi bahasan masalah pokok dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Bagaimana Rutinitas Pelaksanaan Salat Subuh Berjamaah Masyarakat Desa Gondang Lumayang?

---

<sup>14</sup>Muhyiddin Abdusshomad, *Shalatliah Seperti Rasulullah SAW*, (Surabaya: Khalista, 2001), hlm. 132

<sup>15</sup>Ibnu Rif’ah Ash-shilawy, *Panduan Lengkap Ibadah Shalat*, (Yogyakarta: Citra Risalah, 2009), hlm. 122

2. Bagaimana Urgensi Salat Subuh Berjamaah Menurut Masyarakat Desa Gondang Lumayang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan di atas tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui:

1. Rutinitas Pelaksanaan Salat Subuh Berjamaah Masyarakat Desa Gondang Lumayang.
2. Urgensi Salat Subuh Berjamaah menurut Masyarakat Desa Gondang Lumayang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Bagi Universitas

Sebagai bahan kepustakaan bagi perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada khususnya dan perpustakaan bagi perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

- b. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.<sup>16</sup>
- 2) Sebagai syarat dalam menempuh sidang dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam

---

<sup>16</sup>Panji Darmawan Manurung, Faktor-faktor yang Menyebabkan Masyarakat Shalat di Rumah, *Skripsi*, (Medan: UINSU, 2019), hlm. 9

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri  
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

## 2. Secara Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan bagi masyarakat Gondang Lumayang pada khususnya dan pembaca pada umumnya untuk dapat memahami kewajiban dalam melaksanakan salah subuh berjamaah terutama bagi kaum adam dan orangtua/wali untuk dapat lebih menekankan karakter disiplin pada anak agar terbiasa melaksanakan salat subuh berjamaah secara rutin agar ketika dewasa kelak anak dapat terbiasa.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan gambaran secara umum terkait penelitian yang akan dilakukan.<sup>17</sup> Maka sistematika pembahasan ini dibagi menjadi beberapa pembahasan sebagai berikut

Bab I, penelitian berisi pendahuluan yang mendasari peneliti melakukan penelitian ini. Selain itu juga terdapat fokus masalah penelitian, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab II, peneliti membahas tentang tinjauan pustaka, yang meliputi landasan teori, penelitian terdahulu.

Bab III, peneliti membahas tentang metodologi penelitian yang meliputi, waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, Subjek penelitian, Sumber data,

---

<sup>17</sup>Happy Susanto, *Panduan Lengkap Menyusun Proposal*, (Jakarta Selatan: Visi Media, 2017), hlm. 131

teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, peneliti membahas mengenai temuan atau hasil penelitian dan pembahasan. Yang mana dalam bab ini dipaparkan hasil penelitian secara keseluruhan beserta analisis penulis.

Bab V, berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran oleh peneliti.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Pengertian Salat Subuh Berjamaah**

Salat secara bahasa artinya adalah doa atau pujian. Sedangkan secara istilah salat adalah suatu peribadatan kepada Allah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat dan rukun tertentu.<sup>1</sup> Dinamakan salat karena ia mencakup doa-doa. Seseorang yang sedang melaksanakan salat ucapannya tidak lepas dari doa ibadah, pujian atau permohonan. Seorang muslim wajib melaksanakan salat ketika telah masuk waktu salat.<sup>2</sup>

Salat merupakan kegiatan yang wajib yang diperintahkan langsung oleh Allah dan dilakukan oleh orang-orang beriman kepada-Nya yang harus dilakukan secara sistematis karena memang telah memiliki aturan yang baku dalam pelaksanaannya. Seorang muslim dapat kita temui pada salat hari raya namun untuk menemukan seorang mukmin dapat kita temui saat salat subuh.

Rutinitas adalah kegiatan yang rutin (selalu) kita lakukan setiap hari.<sup>3</sup> Rutinitas adalah prosedur kegiatan yang cenderung diulangi dan terstruktur. Rutinitas sering disebut prosedur, artinya ialah mendeskripsikan bagaimana berbagai kegiatan dilaksanakan. Sesuatu

---

<sup>1</sup>Ali Abdullah, *Panduan Shalat Lengkap Sesuai Tuntunan Rasulullah Saw*, (Yogyakarta: Bunyan, 2016), hlm. 2

<sup>2</sup>Saleh Al-Fauzan, *Fiqh Sehari-Hari*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), hlm. 59

<sup>3</sup>Alwi H., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2023), hlm. 132

yang dilaksanakan dengan rutin akan memberikan efek yang menjadikannya tekun dan disiplin.

Yang dimaksud dengan disiplin salat disini adalah bentuk dari ketaatan dalam melakukan salat fardhu sesuai dengan syariat, peraturan dan tata tertib yang sudah diberlakukan berdasarkan cinta kepada Allah, bukan karena rasa takut atau terpaksa. Maksud cinta kepada Allah adalah senantiasa taat kepada-Nya. Sebagaimana Firman Allah dalam Surat Ali-Imran ayat 31:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

”Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu". Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.<sup>4</sup>

Dari ayat tersebut dapat kita pahami bahwa salah satu bukti kecintaan kepada Allah ialah dengan melaksanakan ibadah secara rutin dan ikhlas mengharap ridho-Nya.<sup>5</sup>

Salat subuh merupakan salat wajib yang dilaksanakan pada waktu fajar sampai menjelang waktu terbitnya matahari. Fajar artinya terpancarnya sumber mata air yang mana artinya fajar terbit diiringi sinar yang diserupakan dengan terpancarnya air dari sumber mata air. Sebelum melaksanakan salat subuh ini, biasanya ummat islam melaksanakan salat sunah dua rakaat, yang mana ganjarannya ialah lebih baik dari dunia dan seisinya.

---

132 <sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2023), hlm.

<sup>5</sup>M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Tangerang: Lentera Hati, 2013), hlm.76

Menurut pandangan Imam Syafii pada rakaat kedua salat fajar disertai dengan doa qunut setelah bangkit dari rukuk. Hubungan batin antara manusia dengan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari seperti menjalankan ibadah.<sup>6</sup>

Kata jamaah diambil dari kata *al-ijtima'* yang artinya kumpul.<sup>7</sup> Jamaah berarti sejumlah orang yang dikumpulkan oleh satu tujuan.<sup>8</sup> Batas minimal salat berjamaah adalah dua orang, yaitu imam sebagai pemimpin salat dan makmum sebagai jamaah yang dipimpin.

Jadi, salat berjamaah adalah serangkaian perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat dan rukun tertentu yang pelaksanaannya dilakukan secara bersama-sama, salah seorang diantaranya sebagai imam dan lainnya sebagai makmum.

## 2. Ketentuan Salat Berjamaah

### a. Syarat Sah Salat Berjamaah

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar salat berjamaah menjadi sah, antara lain:

- 1) Ada imam
- 2) Makmum berniat mengikuti imam
- 3) Salat dikerjakan dalam satu majelis

---

<sup>6</sup>Jumal Ahmad, *Religiusitas, Refleksi dan Subjektivitas Keagamaan*, (Jakarta Timur: Deepublish, 2020), hlm. 231

<sup>7</sup>Mahir Manshur Abdurraziq, *Mukjizat Shalat Berjamaah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), hlm. 66

<sup>8</sup>Said bin Ali bin Wahf Al-Qathani, *Lebih Berkah Dengan Sholat Berjamaah*, (Solo: Qaula, 2008), hlm. 19

4) Salat makmum sesuai dengan salat imam.<sup>9</sup>

b. Syarat Menjadi Imam Salat Berjamaah

Imam adalah seorang muslim yang memimpin salat berjamaah.

Ada syarat yang harus dipenuhi seorang muslim agar bisa menjadi imam, diantaranya yaitu:<sup>10</sup>

1) Beragama Islam

Menurut kepercayaan umum, imam dalam sholat berjamaah haruslah seorang muslim.

2) Baligh

Syarat sah sholat fardhu bagi orang dewasa adalah tidak boleh menjadi makmum yang dipimpin oleh seorang anak kecil yang telah mumayyiz.

3) Laki-laki

Berdasarkan pandangan Syaikh Abdurrahman Al-Juzairi, sholat berjamaah yang dipimpin oleh seorang wanita atau khunsa (berkelamin ganda) sementara di antara makmumnya terdapat laki-laki dianggap tidak sah.

4) Berakal Sehat

Pentingnya memiliki akal sehat dalam sholat berjamaah tidak bisa diabaikan. Sholat yang dipimpin oleh seseorang yang kehilangan kewarasan atau gila dianggap tidak sah.

5) Mampu Membaca Al-Quran

---

<sup>9</sup>Arief Nur Rahman Al-Aziiz, *Salat Berjamaah*, (Klaten: Cempaka Putih, 2019), hlm. 4

<sup>10</sup>Shaikh Abdurrahman Al-Juzairi, *Fikih Empat Madzhab Jilid 2*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016), hlm. 153

Persyaratan menjadi imam sholat selanjutnya adalah memiliki kemampuan membaca Al-Quran jika jemaahnya juga mampu membaca. Kemampuan membaca di sini merujuk pada kemampuan membaca bacaan Al-Quran.

6) Bebas dari Hadats Kecil dan Besar

Mayoritas ulama sepakat bahwa sholat menjadi batal jika dipimpin oleh imam yang sedang dalam keadaan hadats atau terkena najis.

7) Lancar dalam Pelafalan Huruf

Selanjutnya adalah kemampuan untuk melafalkan huruf-huruf Hijaiyyah dengan lancar dan tanpa tertukar antara satu huruf dengan yang lain.

8) Tidak Menjadi Makmum

Menurut mazhab Syafi'i, sholat seseorang dianggap tidak sah jika ia menunjuk orang lain untuk menjadi imamnya, sedangkan ia masih menjadi makmum di bawah imam yang lain.

c. Adapun beberapa ketentuan dalam salat berjamaah, yaitu sebagai berikut:

- a) Jika makmumnya ada laki-laki dan perempuan, maka imamnya haruslah seorang laki-laki.
- b) Jika makmumnya semua perempuan, maka imamnya boleh laki-laki atau perempuan.

- c) Jika makmumnya semua laki-laki, maka imamnya pun juga harus laki-laki.
- d) Diutamakan yang lebih tua usianya, walaupun ada anak kecil yang sudah memenuhi syarat wajib salat juga boleh menjadi imam, namun apabila ada jamaah orang dewasa dan mempunyai kemampuan untuk memimpin salat berjamaah, maka harus orang dewasa yang didahulukan menjadi imam.<sup>11</sup>

d. Syarat Menjadi Makmum

Makmum adalah orang yang dipimpin oleh imam atau orang yang mengikuti imam dalam salat. Ada beberapa ketentuan yang harus dipenuhi untuk menjadi makmum yang baik, yaitu:

- a) Berniat menjadi makmum.
- b) Mengikuti imam dalam setiap gerakan salat, makmum tidak boleh mendahului gerakan imam.
- c) Berada dalam satu tempat dengan imam, jadi tidak boleh antara imam dan makmum terpisah tempat, kecuali disambungkan dengan makmum yang lain.
- d) Wajib bagi makmum untuk mengikuti setiap gerakan imam dan dilarang mendahului imam.
- e) Posisi makmum harus berada di belakang imam

---

<sup>11</sup>Muhammad Basuki, *Ketentuan Salat Jamaah Dan Salat Jumat*, (Semarang: Alprin, 2019), hlm. 4

- f) Apabila imam batal, maka makmum yang dibelakang imam yang menjadi penggantinya.<sup>12</sup>

### 3. Hukum Salat Berjamaah

Salat berjamaah sangat dianjurkan dalam agama Islam karena keutamaan dan manfaatnya yang besar. Dasar hukum salat berjamaah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan Sunah, Allah SWT berfirman :

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا أَسْلِحَتَهُمْ

“Dan apabila engkau (Muhammad) berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu engkau hendak melaksanakan salat bersama-sama mereka, hendaklah sebagian dari mereka berdiri (salat) besertamu dan menyandang senjata mereka.” (QS. An-Nisa/4:102)<sup>13</sup>

Menurut para ulama ayat di atas mengandung perintah untuk melaksanakan salat berjamaah dalam keadaan takut di medan perang. Dalam keadaan perang diperintahkan untuk melaksanakan salat berjamaah, tentu dalam keadaan aman lebih diperintahkan lagi untuk salat berjamaah.

Para ulama sepakat mengatakan bahwa salat berjamaah disyariatkan dan lebih utama dari salat sendirian. Perbandingan antara salat sendiri dengan berjama'ah yang pahalanya mencapai dua puluh tujuh derajat, baik itu hanya dua orang yakni imam dan makmum atau lebih, bagi makmum berniat mengikuti imam untuk membenarkan salat jama'ahnya sehingga memperoleh pahala berjama'ah.<sup>14</sup> Dan

<sup>12</sup>Muhammad Basuki, *Ketentuan Salat Jamaah Dan Salat Jumat*.,, hlm. 9

<sup>13</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 4: 102

<sup>14</sup>Muhammad Basuki, *Ketentuan Salat Jamaah Dan Salat Jumat*.,,hlm. 13

apabila dibandingkan dengan salat sendiri hanya mendapatkan satu saja.

Hukum salat berjamaah menurut sebagian ulama adalah fardu ‘ain (wajib ‘ain), sebagian berpendapat bahwa salat berjamaah hukumnya fardu kifayah, dan sebagian lain berpendapat sunnah muakad. Meskipun mayoritas berpendirian bahwa hukum salat berjamaah adalah sunnah muakad karena sesuai dengan pendapat yang seadil-adilnya dan lebih dekat kepada yang benar, bukan berarti untuk disepelekan. Jika seseorang meninggalkan salat berjamaah tanpa udzur, maka ia orang yang celaka.

Bagi laki-laki salat berjamaah di masjid lebih utama daripada salat berjamaah di rumah atau di kantor. Sedangkan, bagi perempuan yang tidak didampingi oleh mahramnya salat di rumah lebih baik daripada mengikuti salat berjamaah di masjid karena lebih aman untuk mereka.

#### 4. Urgensi Salat Subuh Berjamaah di Masjid

Subuh berasal dari kata shobuha-yashbuhu-ishbahan. Subuh secara bahasa artinya pagi atau permulaan siang. Salat subuh dilakukan sebanyak dua rakaat, waktu salat subuh dimulai dari terbitnya fajar shadiq hingga sebelum terbitnya matahari.<sup>15</sup> Dengan demikian, salat subuh berjamaah adalah salat yang dikerjakan sebanyak dua rakaat yang dimulai dari terbitnya fajar shadiq hingga

---

<sup>15</sup>Fahrur Mu’is, *Berkah Shalat Subuh Berjamaah*, (Solo: Fatiha, 2017), hlm. 67

terbit matahari dan dilakukan secara berjamaah, dimana salah seorang diantaranya sebagai imam dan lainnya sebagai makmum.

Bagi orang-orang yang berjalan menuju masjid untuk melaksanakan salat berjamaah, langkah-langkah kakinya akan dicatat oleh malaikat baik saat menuju ke masjid maupun kembali darinya, bahkan malaikat pun berebut untuk mencatatnya. Allah SWT menjadikan amalan ini sebagai sebab untuk hamba-Nya memperoleh jaminan kehidupan dan kematian yang baik. Allah SWT juga menjadikan amalan ini dapat melebur dosa dan meninggikan derajat. Orang yang berangkat ke masjid dalam keadaan suci untuk melaksanakan salat berjamaah, maka baginya pahala haji dan umrah serta berada dalam jaminan Allah SWT. ia akan memperoleh cahaya yang sempurna pada hari kiamat dan Allah SWT juga akan menyiapkan untuknya tempat singgah di surga setiap kali pergi ke masjid dan kembali darinya.<sup>16</sup>

Salat subuh mempunyai keistimewaan tersendiri yang tidak didapatkan dari salat lain, beberapa keistimewaan salat subuh diantaranya yaitu :

- 1) Pahala salat satu malam penuh.

Orang yang melaksanakan salat isya ataupun salat subuh berjamaah akan mendapat pahala khusus berupa salat satu malam penuh.

---

<sup>16</sup>Fadl Ilahi, Fadhilah Shalat Berjamaah, (Jakarta: Istanbul, 2015), hlm. 9

Rasulullah Saw. bersabda:

مَنْ صَلَّى الْعِشَاءَ فِي جَمَاعَةٍ ، فَكَأَنَّمَا قَامَ نِصْفَ اللَّيْلِ ، وَمَنْ صَلَّى الصُّبْحَ فِي  
جَمَاعَةٍ ، فَكَأَنَّمَا صَلَّى اللَّيْلَ كُلَّهُ

“Barangsiapa yang salat Isya berjamaah maka seakan-akan dia telah salat setengah malam. Dan barangsiapa salat subuh berjamaah maka seakan-akan dia telah melaksanakan salat satu malam penuh.” (HR.Muslim)<sup>17</sup>

## 2) Cahaya di hari kiamat

Allah SWT akan memberikan cahaya yang sangat terang di akhirat nanti kepada hamba-Nya yang menjaga salat subuh berjamaah. Ini merupakan janji Allah dan tidak pernah ingkar terhadap janji-Nya. Allah akan bersama mereka sampai mereka masuk ke dalam surga-Nya.<sup>18</sup>

Cahaya yang diberikan kepada orang-orang beriman pada hari kiamat antara satu dan lainnya akan berbeda. Mereka akan mendapat cahaya sesuai dengan kadar amal mereka selama di dunia.

Pada hari kiamat Allah akan memberikan cahaya yang sempurna kepada kaum laki-laki yang beriman yang salat subuh berjamaah di masjid. Allah juga akan memberikan pahala yang sama kepada kaum wanita mukminah yang salat subuh tepat waktu di rumah.

---

<sup>17</sup>Imam An-Nawawi, Syarah Shahih Muslim Jilid 5, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010), hlm. 461

<sup>18</sup>Ahmed Erkan, *4 Shalat Dahsyat*, (Jakarta: Kaysa Media, 2017), hlm. 145

### 3) Mendapatkan janji surga

Dalam sebuah hadits disebutkan,

مَنْ صَلَّى الْبُرْدَيْنِ دَخَلَ الْجَنَّةَ

“Barangsiapa yang shalat dua waktu yang dingin maka akan masuk surga.” (HR.Bukhari)<sup>19</sup>

Inilah janji Allah yang diwahyukan kepada Rasulullah Saw. akan dimasukkan ke dalam surga bagi mereka yang menjaga salat Subuh dan salat Isya.

### 4) Kelapangan Rezeki

Banyak sedikitnya seorang hamba telah ditentukan oleh Allah, manusia hanya wajib berusaha dan bekerja untuk mencukupi keperluannya dan keluarganya. Sudah seharusnya seorang hamba bangun sebelum subuh agar bisa beribadah dengan tenang dan segera mencari rezeki dan ridha Allah yang tersebar di muka bumi ini. Karena semakin giat seseorang berusaha, hasil yang didapatpun semakin banyak.

### 5) Berada di bawah perlindungan Allah SWT

Bagi orang yang melaksanakan salat subuh akan berada dalam jaminan Allah, maknanya adalah berada dalam perlindungan, penjagaan dan pemeliharaan dari Allah SWT. Salat subuh akan membuatnya memiliki semangat yang tinggi sepanjang hari dan

---

<sup>19</sup>Ibnu Hajar Al Asqalani, *Fathul Baari: Penjelasan Kitab Shahih Al Bukhari Jilid 3*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2013), hlm. 419

tegar menghadapi berbagai cobaan dan ujian, sehingga hari-harinya dilalui dengan tenang.<sup>20</sup>

6) Waktu Subuh adalah muara ilmu dan iman

Waktu subuh dilimpahi dengan udara yang segar dan pikiran dalam keadaan maksimal sehingga cepat untuk menimba dan mengkaji ilmu serta memecahkan beberapa persoalan yang sangat serius. Subuh adalah waktu untuk menebarkan suasana positif yang penuh ketaatan.

5. Faktor-faktor Pembentuk Kedisiplinan Salat

Berdisiplin salat merupakan bentuk ketaatan terhadap perintah agama islam. Mendirikan salat 5 waktu secara disiplin artinya erat kaitannya dengan kebiasaan yang berulang-ulang. Usaha membiasakan kepada hal yang baik sangat dianjurkan bahkan diperintahkan, di dalam agama islam.

Walaupun tadinya kurang ada rasa tertarik untuk melaksanakan salat secara disiplin, tetapi harus dibiasakan sehingga akan membentuk pribadi yang disiplin dan taat beribadah. Kemudian kebiasaan ini akan mempengaruhi sikap batin seseorang sehingga akan berdampak baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam membentuk suatu kedisiplinan dalam salat dipengaruhi oleh dua faktor penting yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor eksternal meliputi pengaruh yang disebabkan dari luar, seperti pengaruh pertemanan

---

<sup>20</sup>Fahrur Mu'is, *Berkah Shalat Subuh Berjamaah*,., hlm. 123

dan lingkungan hidup bermasyarakat. Sedangkan faktor internal meliputi hal-hal dibawah ini:<sup>21</sup>

a. Faktor hereditas

Jiwa keagamaan memang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun-temurun, melainkan terbentuk dari berbagai unsur kejiwaan lainnya yang mencakup kognitif, afektif dan konatif.

b. Tingkat usia

Perkembangan agama pada anak-anak ditentukan oleh tingkat usia mereka. Anak yang menginjak usia berpikir kritis, lebih kritis pula dalam memahami ajaran agama.

c. Kepribadian

Menurut padangan psikologi terdiri dari dua unsur, yaitu hereditas dan pengaruh lingkungan. Hubungan antara unsur hereditas dengan pengaruh lingkungan inilah yang membentuk kepribadian.

d. Kondisi kejiwaan

Kondisi kejiwaan ini terkait dengan kepribadian sebagai faktor intern. Beberapa model pendekatan mengungkapkan tentang hubungan ini.

Berkaitan dengan faktor-faktor pembentuk kedisiplinan, Rachmat Djatnika mengungkapkan, yaitu:<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 115

<sup>22</sup>Rachmat djatnika, *Sistem Ethika Islami (Akhlaq Mulia)*, (Jakarta Pustaka Panjimas, 1992), hlm. 48

- a. Adanya kecenderungan hati kepada perbuatan itu, dia merasa senang untuk melakukannya. Artinya, ada rasa tertarik kepada sikap dan perbuatan tersebut.
- b. Diperuntukkan kecenderungan hati itu dengan praktek yang diulang-ulang, sehingga menjadi biasa.

Seluruh faktor diatas tidak lepas dari peran pendidikan. Karena pendidikan yang mampu memainkan peran dalam merealisasikan faktor-faktor tersebut. Dalam hal ini meliputi pendidikan keluarga, pendidikan institusi dan pendidikan masyarakat. Hal yang sangat penting dan tidak dapat dipungkiri adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran yang dimulai dari tingkat pendidikan dasar.<sup>23</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Problematika dalam pelaksanaan salat subuh berjamaah merupakan topik pembahasan yang masih jarang dipergunakan. Dalam hal ini, penulis belum menemukan topik yang sama persis dengan topik yang penulis teliti. Namun pada bagian ini penulis mengemukakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian memberikan ringkasan dari penelitian terdahulu tersebut. Adapun karya penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian peneliti diantaranya:

---

<sup>23</sup>Lelya Hilda, *jurnal*, "Kemampuan Koneksi Matematika dalam Pembelajaran Kesetimbangan Kimia" Vol. 8, No. 01 Juni 2020, hlm. 81

1. Siti Sarah, dengan judul penelitian “Upaya Guru dalam Meningkatkan Salat Berjamaah Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal”.<sup>24</sup>

Permasalahan yang diteliti dalam karya tulis tersebut adalah tentang upaya ataupun cara yang dilakukan oleh seorang guru dalam mendidik para santri untuk lebih meningkatkan kedisiplinan salat berjamaah yang mana pada saat ini para santri tengah berada di kemerosotan disiplin dalam beribadah. Yang mana pada mula-mula peneliti terlebih dahulu meneliti kendala apa saja yang guru alami dalam proses peningkatan disiplin salah berjamaah tersebut disertai dengan solusinya.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*), menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Untuk memperoleh data yang valid, penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis deduktif yaitu menganalisis data yang bersifat umum diperoleh melalui penelitian yang dilakukan.

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian. Pada penelitian ini digunakan teknik triangulasi, yaitu pengumpulan dan pengecekan data dengan perspektif yang berbeda yang menggabungkan data dan sumber data yang berbeda.

---

<sup>24</sup>Siti Sarah, *Skripsi*, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Salat Berjamaah Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal”, (UIN SYAHADA, 2023)

Adapun kesimpulan dari penelitian tersebut ialah:

- a. Memberikan teori terlebih dahulu lengkap dengan cara-cara pelaksanaannya. Tujuannya untuk memudahkan para santri melaksanakann salat berjamaah dengan baik dan benar.
  - b. Memberikan pengawasan dengan menugaskan ketua untuk mengawasi santri dalam salat berjamaah. Tugasnya disini mengarahkan dan mencatat santri yang kedapatan tidak mengikuti salat berjamaah.
  - c. Memberikan hukuman bagi santri yang tidak melaksanakan salat berjamaah.
  - d. Dan memberikan nasehat kepada santri agar bisa berubah dan selalu membimbingnya dalam kebaikan.
2. Kristina Oktafian, dengan judul penelitian “Strategi Pembinaan Kedisiplinan Siswa Mendirikan Shalat Berjamaah”.<sup>25</sup>

Tujuan penelitian terdahulu yaitu untuk mengetahui strategi pembinaan kedisiplinan siswa mendirikan shalat berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Trenggalek.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberlakuan peraturan kepala madrasah yang mengharuskan para siswa dan para guru serta para karyawan untuk mendirikan ibadah shalat fardhu secara berjamaah di masjid milik madarasah dengan rangkuman sebagai berikut.

- a. Pemberian keteladanan oleh jajaran pimpinan madrasah dan para guru serta para karyawan.

---

<sup>25</sup>Kristina Oktafian, 2015. *Skripsi*, "Strategi Pembinaan Kedisiplinan Siswa Mendirikan Shalat Berjamaah", hlm. 77

- b. Pembelajaran mengenai seputar salat kepada siswa di kelas yang diampu oleh guru mata pelajaran Fiqh.
- c. Pemberian himbauan secara lisan oleh guru yang bertugas kepada para siswa agar segera ke masjid beberapa saat sebelum dikumandangkan adzan.
- d. Penentuan jadwal yang diampu oleh guru mata pelajaran Fiqh.
- e. Pemberian himbauan secara lisan oleh guru yang bertugas kepada para siswa agar segera ke masjid beberapa saat sebelum dikumandangkan adzan.
- f. Penentuan jadwal penyelenggaraan shalat berjamaah di masjid secara bergiliran bagi para siswa antar kelas dengan menugasi siswa tertentu sebagai muadzin dan guru tertentu sebagai imam shalat serta beberapa guru sebagai pendamping
- g. Pemberian himbauan secara lisan oleh imam shalat agar jama"ah meluruskan shaf sebelum shalat dimulai sehingga dapat mendirikan shalat dengan khusyu'
- h. Pemberian nasehat melalui pendekatan individual bagi siswa yang diketahui kurang aktif mendirikan shalat berjamaah di masjid milik madrasah dan jika dipandang perlu wali-murid dihadirkan dimadrasah untuk musyawarah menentukan solusi
- i. Penentuan sanksi bagi siswa yang diketahui tidak aktif mendirikan shalat berjamaah di masjid milik madrasah.

3. Reni Anggraini Pohan, dengan judul penelitian “Motivasi Salat Berjamaah Siswa SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan”.<sup>26</sup>

Masalah yang diteliti dalam karya tulis tersebut ialah tentang bagaimana kondisi dan situasi salat berjamaah siswa SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan serta motivasi yang ada pada siswa sehingga senantiasa melaksanakan salat secara berjamaah.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*), menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Untuk memperoleh data yang valid, penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis deduktif yaitu menganalisis data yang bersifat umum diperoleh melalui penelitian yang dilakukan.

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian. Pada penelitian ini digunakan teknik triangulasi, yaitu pengumpulan dan pengecekan data dengan perspektif yang berbeda yang menggabungkan data dan sumber data yang berbeda.

Adapun kesimpulan dari penelitian tersebut ialah:

- a. Kondisi salat berjamaah siswa SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan yang ditekankan untuk berjamaah yaitu salat subuh, magrib dan isya. Kondisi salat berjamaah pada salat subuh siswa masih banyak yang terlambat dikarenakan malam harinya mereka ada kegiatan yang telah

---

<sup>26</sup>Reni Anggraini Pohan, *Skripsi*, “Motivasi Salat Berjamaah Siswa SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan”, (UIN SYAHADA, 2016)

ditentukan jadwalnya. Pada salat magrib, terlambat karena adanya bimbingan sore. Sedangkan pada salat isya lebih baik pelaksanaannya.

- b. Motivasi salat berjamaah siswa SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan terdapat dua bentuk motivasi, yakni intrinsik dan ekstrinsik. Jadi motivasi untuk melaksanakan salat berjamaah muncul dari diri siswa sendiri karena mereka telah paham hukum dan ada dukungan dari orang terdekat, misalnya keluarga.
- c. Ada juga dukungan dari guru pengurus asrama sekolah yang selalu memberi motivasi dengan kajian-kajian islami setiap malamnya.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut terdapat beberapa perbedaan topik dan pembahasan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Diantara perbedaan tersebut ialah:

- a. Penelitian tersebut meneliti tentang motivasi dan pola pembinaan guru terhadap salat subuh berjamaah siswa di sekolah maupun pesantren. Sedangkan topik yang penulis teliti adalah tentang bagaimana rutinitas salat subuh berjamaah di Masjid Raya Al-Huda Gondang Lumayang.
- b. Objek sasaran dalam penelitian tersebut ialah siswa/santri. Sedangkan objek sasaran yang akan penulis teliti ialah seluruh jamaah salat subuh di Masjid Raya Al-Huda Gondang Lumayang.
- c. Salat subuh dalam penelitian tersebut di bawah awasan pembimbing dan merupakan suatu program dari sekolah ataupun pesantren (faktor

eksternal). Sedangkan salat subuh yang penulis teliti merupakan suatu ibadah yang dilaksanakan berdasarkan kemauan sendiri (faktor internal).

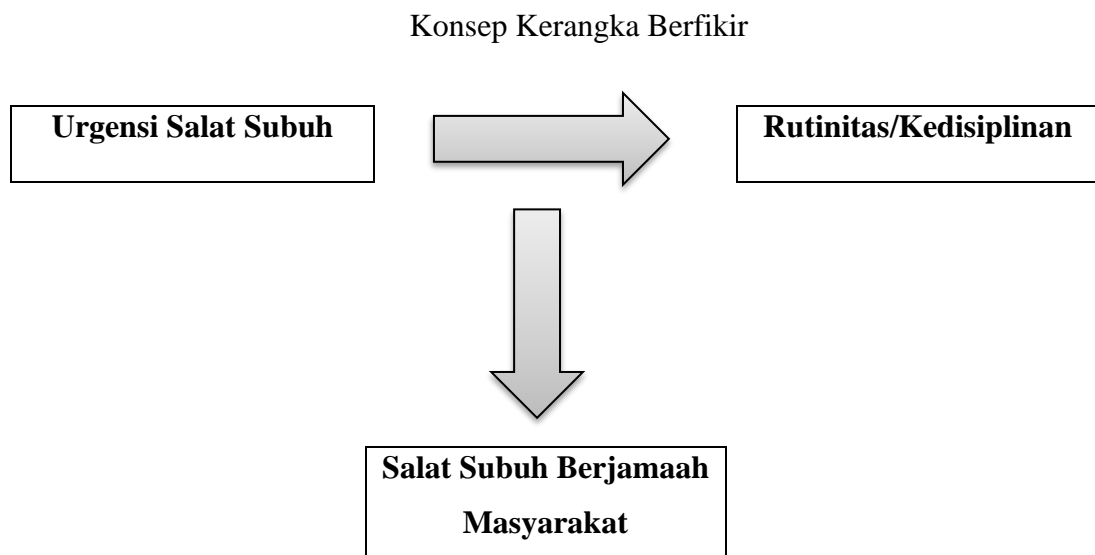
### **C. Kerangka Berfikir**

Salat adalah perintah wajib karena Allah SWT yang dengan melaksanakannya dengan sepenuh hati dapat membedakan seseorang itu kafir atau beriman, kafir kalau seseorang meninggalkannya dan beriman kalau seseorang menegakkannya. "Barang siapa yang mengenal dirinya maka ia akan mengenal tuhan". Kata-kata bijak ini memiliki makna yang sangat tinggi jika di pahami secara mendalam pada dirinya.

Muhammad Ali Shomali mengatakan apabila seseorang bertekad untuk mempelajari tuhan maka jalan terbaik untuk melaksanakan itu adalah mempelajari dirinya. Pengenalan diri mengarahkan diri seorang untuk lebih memahami tentang dirinya dalam hubungannya dengan 3 (tiga) realitas yaitu dirinya, orang lain dan Allah sebagai tuhan sang pencipta. Ketiga pola hubungan itu harus bertujuan tetap tertuju satu titik fokus utama yaitu hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa.

Pengenalan diri akan menjadikan anda lebih mengenal diri sehingga mengetahui potensi diri. Begitu pula dalam hubungannya dengan orang lain memudahkan diri anda untuk memahami orang lain dan berempati pada orang

lain. Sementara pengenalan hubungan diri dengan tuhanNya Yang Maha Esa menjadikan lebih terfokus dan melahirkan kepekaan individu yang tinggi.<sup>27</sup>



---

<sup>27</sup>Akh. Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 99

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2023 sampai Juli 2024. Adapun lokasi pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di Mesjid Al-Huda Desa Gondang Lumayang, Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru, Kota Padangsidimpuan.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>1</sup>

Dalam penelitian ini peneliti memilih pendekatan dan metode penelitian deskriptif yang mana artinya penelitian yang berusaha menggambarkan situasi dan kondisi lokasi penelitian yang sebenarnya. Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan ataupun menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.

---

<sup>1</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ciptapustaka media, 2016), hlm. 17

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian disebut sebagai informan yang menjadi tempat untuk mendapatkan data serta keterangan yang dibutuhkan oleh peneliti untuk jalannya penelitian tersebut.<sup>2</sup> Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian.<sup>3</sup> Adapun subjek dalam penelitian ini adalah jamaah salat subuh di masjid Al-Huda Gondang Lumayang yang biasa melaksanakan salat subuh di masjid.

### D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Pada tahap ini peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan berbagai sumber data yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis data, yakni data utama (primer) dan data pendukung (sekunder).<sup>4</sup>

Data primer merupakan data yang didapat atau dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumbernya.<sup>5</sup> Data primer ialah data yang diperoleh langsung dari responden dengan cara wawancara secara langsung dan hasil observasi. Yakni, data jamaah salat subuh di masjid Al-Huda Desa Gondang Lumayang yang secara rutin melaksanakan salat subuh.

---

<sup>2</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdarya, 2012), hlm. 13

<sup>3</sup>Albi Anggito dan Setiawan Johan, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), hlm. 34

<sup>4</sup>Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: Pn Rineka cipta, 2003), hlm. 39

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 130

Sedangkan data sekunder ialah data yang diperoleh dari pihak ketiga, yakni masyarakat Desa Gondang terkhusus jamaah salat subuh. Data sekunder ini berfungsi sebagai penguat dan pendukung data primer. Data sekunder juga dapat diperoleh dari buku, dokumen, jurnal dan pustaka lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Tahap pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan. Untuk mengumpulkan data, peneliti dapat menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan pengumpulan data sebagai berikut:

##### **1. Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan melalui komunikasi atau interaksi dan tatap muka dengan subjek penelitian. Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui proses tanya jawab beberapa pertanyaan terkait permasalahan yang akan diteliti. Oleh karena itu, wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari informan atau subjek penelitian.

Peneliti berharap bahwa dengan melakukan wawancara secara langsung dengan masyarakat, maka peneliti akan mendapatkan data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di dalam rumusan masalah.<sup>6</sup>

## 2. Observasi

Observasi merupakan suatu metode penelitian yang dijalankan secara sistematis dengan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera sebagai alat untuk menangkap secara langsung kejadian-kejadian pada waktu kejadian itu terjadi. Maksudnya peneliti mengamati fenomena yang berkaitan dengan masalah yang hendak diteliti. Observasi ini bertujuan untuk mengamati tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati secara langsung dalam situasi sebenarnya.

Observasi yaitu tehnik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Observasi dalam penelitian kualitatif berbeda dengan observasi dalam studi kuantitatif.

Pada penelitian kualitatif adalah pengamat dalam penelitian kualitatif tidak berusaha untuk tetap netral atau objektif tentang fenomena yang diamati.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), hlm. 25

<sup>7</sup>Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2017), hlm.57

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengamatan langsung. Pengamatan langsung adalah pengamatan tanpa menggunakan peralatan khusus dengan mengamati seluruh unsur-unsur yang menjadi topik dalam penelitian. Peneliti mengamati langsung objek sasaran yang menjadi sasaran penelitian.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang dapat digunakan untuk menyimpan ataupun memperoleh sumber data yang akan digunakan untuk melengkapi hasil dari penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar (foto) yang dapat memberikan informasi lebih jelas untuk proses penelitian.

Dokumentasi sangat diperlukan dalam suatu proses penelitian guna membuktikan kebenaran penelitian. Oleh karena itu diperlukan dokumentasi untuk mengambil data tertulis, arsip, serta dokumen-dokumen lainnya untuk menunjang kekurangan dalam metode observasi dan wawancara.<sup>8</sup>

### F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan suatu data memerlukan teknik pemeriksaan. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (creadibility), keteralihan (transferbility), ketergantungan (dependability) dan kepastian (confirmability).<sup>9</sup> Untuk memperoleh keabsahan data dalam proses

---

<sup>8</sup>Syaiful Anam et al., *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, dan R&D)*, (Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi, 2023), hlm 263

<sup>9</sup>Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 90

penelitian, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:<sup>10</sup>

1. Perpanjangan waktu penelitian

Perpanjangan waktu penelitian dapat menguji ketidakbenaran data baik yang berasal dari diri peneliti sendiri maupun dari responden. perpanjangan waktu penelitian berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka dan saling timbul kepercayaan sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

2. Ketekunan pengamatan

Dengan ketekunan pengamatan akan menemukan cir-ciri atau unsur- unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut. Misalnya peneliti memusatkan perhatiannya dalam meneliti partisipasi orang tua dalam menanamkan pendidikan Islam pada anak-anak.

3. Kecukupan referensi

Kecukupan referensi terkait dengan dokumentasi penelitian seperti foto, video dan rekaman lainnya. Dokumentasi ini dapat digunakan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul. Bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafiran data.

---

<sup>10</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*,...hlm.159-161

#### 4. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisis data mengambil data dari berbagai sumber. Triangulasi ini merupakan suatu teknik yang dilakukan untuk mencari kebenaran dengan membandingkan suatu data agar mendapatkan data yang relevan. Triangulasi merupakan pencarian dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsiran dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia. Triangulasi yang dimaksud ialah perbandingan antara beberapa data yang sudah dikumpulkan baik itu dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang sudah diperoleh dari hasil penelitian.

#### **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data adalah proses menyusun data yang diperoleh dari lapangan penelitian. Peneliti menggunakan analisis data kualitatif, yang berarti analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan.<sup>11</sup>

Pada penelitian ini analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis domain. Analisis ini digunakan untuk mendapatkan gambaran yang bersifat umum dan relative menyeluruh terhadap fokus penelitian. Miles dan Hubberman mengemukakan pendapat bahwa aktifitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara

---

<sup>11</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 241

terus menerus sampai datanya sudah jenuh. Analisis data ini menggunakan langkah- langkah model Miles and Huberman berikut penjelasannya.<sup>12</sup>

1. Analisis sebelum dilapangan, dilakukan pada pendahuluan atau penelitian serta data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian atau rumusan masalah.
2. Analisis selama dilapangan akan dilakukan mulai sejak peneliti melakukan observasi, wawancara, mengumpulkan hingga menganalisis dokumen-dokumen selama periode yang ditetapkan peneliti. Pelaksanaan dalam analisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga selesai.

---

<sup>12</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 337

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah singkat berdirinya Desa Gondang Lumayang**

Lembah Lubuk Manik adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, yang dulunya adalah dua desa yakni bernama Desa Siharang karang dan Desa Gondang Lumayang yang di jadikan satu. Lembah Lubuk Manik terdiri atas V lingkungan, yakni:

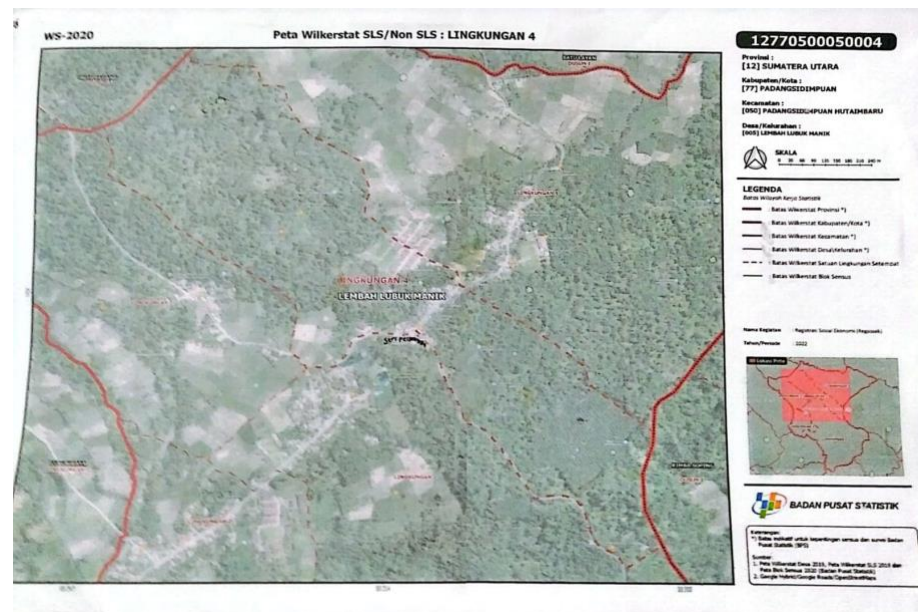
- a. Lingkungan I, Siharang karang Godang
- b. Lingkungan II, Siharang karang Jae
- c. Lingkungan I, Siharang karang Julu
- d. Lingkungan IV, Gondang Lumayang
- e. Lingkungan V, Padang Gondang

Adapun yang peneliti jadikan sebagai lokasi penelitian ialah lingkungan IV, Gondang Lumayang. Nama Desa Gondang diberikan karena pada awal mula desa ini dibuka, terdapat sebuah pohon yang sangat besar di tengah desa yaitu Pohon Hariara, yang mana pohon ini merupakan pohon yang sakral dalam pandangan adat Batak. Pada setiap malamnya akan terdengar bunyi alunan berupa suara gendang dari bawah pohon tersebut, terkhusus apabila sehabis hujan turun maka suara alunan gendang akan terdengar lebih keras dan jelas. Suara-suara tersebut merupakan suara katak-katak yang berkeliaran di sekeliling

pohon hariara tersebut. Maka dari itu, masyarakat memberi nama Desa Gondang Lumayang hingga saat ini.<sup>1</sup>

## 2. Letak geografis

Kelurahan Lembah Lubuk Manik merupakan kelurahan dengan tipe lembah yang dimana wilayahnya sebagian besar merupakan daerah rendah yang terletak diantara dua gunung/ pegunungan atau daerah yang mempunyai kedudukan lebih rendah dibandingkan daerah sekitarnya. Kelurahan Lembah Lubuk Manik memiliki luas wilayah sekitar 2,89 km<sup>2</sup> atau 289 Ha. Adapun letak Desa Gondang Lumayang, berdasarkan data yang terangkum dalam Badan Pusat Statistik sebagai berikut.<sup>2</sup>



Gambar 4.1 : Peta Lingkungan IV (Gondang Lumayang) Lembah Lubuk Manik

<sup>1</sup>Riswandi Siregar, Kepala Lingkungan IV, *Wawancara*, (Gondang Lumayang, 05 Mei 2024. Pukul 09.20 WIB)

<sup>2</sup>Arsip Data Penduduk, (Gondang Lumayang, 05 Mei 2024. Pukul 09.30 WIB)

Lembah Lubuk Manik terletak di antara beberapa desa dan kelurahan sebagai berikut.

Utara : Desa Hutapadang  
 Selatan : Kelurahan Lubuk Raya  
 Barat : Kelurahan Sabungan Jae  
 Timur : Desa Batu Layan

Adapun jumlah masyarakat yang bertempat tinggal di Lingkungan IV Gondang Lumayang, Kelurahan Lembah Lubuk Manik, Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru, Kota Padangsidimpuan berdasarkan jenis kelamin, usia dan agama dapat dilihat dalam table berikut ini:

**Tabel 4.1**

**Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)
1	Laki-laki	207
2	Perempuan	199
	<b>Jumlah</b>	<b>406</b>

Sumber data: Arsip jumlah dan data penduduk Kelurahan Lembah Lubuk Manik

Berdasarkan data di atas, maka dapat diamati dan diketahui bahwa jumlah penduduk yang bermukim di Lingkungan IV Gondang Lumayang, Kelurahan Lembah Lubuk Manik, Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru, Kota Padangsidimpuan berjumlah

406 jiwa yang mayoritas laki-laki dengan jumlah 207 jiwa dan minoritas perempuan dengan jumlah 199 jiwa.<sup>3</sup>

**Tabel 4.2**

**Jumlah penduduk berdasarkan usia**

No	Penggolongan Usia	Jumlah	Dalam %
1	0-12 Bulan	7	1.7 %
2	>1-5 Tahun	20	6.7%
3	>6-12 Tahun	54	13.3%
4	>13-20 Tahun	74	18.2%
5	>21-44 Tahun	173	42%
6	>45-55 Tahun	59	14.5%
7	>55 Tahun	19	4.6%
	Jumlah	406	100%

Sumber data: dari arsip data penduduk Kelurahan Lembah Lubuk Manik pada hari Senin tanggal 06 Mei 2024

Berdasarkan tabel jumlah penduduk berdasarkan usia yang sudah disajikan di atas, dapat dilihat bahwa penduduk yang berusia remaja-dewasa di Lingkungan IV Desa Gondang Lumayang, Kelurahan Lembah Lubuk Manik, Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, Kota Padangsidempuan berjumlah 325 jiwa, yang mayoritas berusia 21-44 tahun dengan jumlah 173 jiwa.<sup>4</sup>

<sup>3</sup>Arsip Data Penduduk, (Gondang Lumayang, 06 Mei 2024. Pukul 08.50 WIB)

<sup>4</sup>Arsip Data Penduduk, (Gondang Lumayang, 06 Mei 2024. Pukul 09.10 WIB)

**Tabel 4.3****Jumlah penduduk berdasarkan agama**

<b>No</b>	<b>Agama</b>	<b>Jumlah(Jiwa)</b>
1	Islam	401
2	Kristen	5
	<b>Jumlah</b>	<b>406</b>

Sumber data: dari arsip data penduduk Kelurahan Lembah Lubuk Manik pada hari Senin tanggal 06 Mei 2024

Berdasarkan tabel jumlah penduduk berdasarkan agama yang sudah disajikan di atas, dapat dilihat bahwa penduduk yang beragama islam di Lingkungan IV Desa Gondang Lumayang, Kelurahan Lembah Lubuk Manik, Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru, Kota Padangsidimpuan berjumlah 401 jiwa.<sup>5</sup>

### **3. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana yang dimaksud oleh penulis adalah suatu tempat atau bangunan yang terdapat di Lingkungan IV Desa Gondang Lumayang, Kelurahan Lembah Lubuk Manik, Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru, Kota Padangsidimpuan, baik itu tempat untuk perkumpulan, pendidikan atau tempat untuk peribadatan. Adapun sarana ataupun prasarana yang ada di Lingkungan IV Desa Gondang Lumayang, Kelurahan Lembah Lubuk Manik, Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru, Kota Padangsidimpuan adalah masjid

---

<sup>5</sup>Arsip Data Penduduk, (Gondang Lumayang, 06 Mei 2024. Pukul 09.30 WIB)

yang senantiasa dijadikan sebagai tempat peribadatan atau tempat untuk menghambakan diri baik itu untuk salat atau mengadakan pengajian. Tidak hanya masjid saja, namun ternyata masih banyak lagi sarana yang ada di Lingkungan IV Gondang Lumayang seperti Pondok Pesantren, MDA (Madrasah Diniyyah Awaliyah), TK (taman kanak-kanak) dan juga SD (Sekolah Dasar).<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bisa dilihat bahwa di Lingkungan IV Desa Gondang Lumayang, Kelurahan Lembah Lubuk Manik, Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru, Kota Padangsidimpuan sarana dan prasarana sudah tergolong banyak dan juga sudah bisa membantu dalam keseharian masyarakat baik itu dalam beribadah ataupun pendidikan.

#### **4. Sejarah Berdirinya Masjid Raya Al-Huda Gondang Lumayang**

Masjid Raya Al-Huda merupakan salah satu masjid yang terletak di perbatasan antara Lingkungan I (Siharang karang godang) dan Lingkungan IV (Gondang Lumayang) Kelurahan Lembah Lubuk Manik, Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru, Kota Padangsidimpuan. Masjid ini merupakan masjid tempat beribadah untuk masyarakat Desa Gondang Lumayang.

Masjid Raya Al-Huda dibangun pada tahun 2012 oleh masyarakat desa Gondang sendiri. Masjid ini dibangun karena masjid sebelumnya terlalu kecil dan tidak muat untuk menampung masyarakat

---

<sup>6</sup>Masjid Raya Al-Huda Gondang Lumayang, *Observasi*, (Gondang Lumayang, 02 Mei 2024. Pukul 08.55 WIB)

ketika melaksanakan salat tarawih ataupun salat idul fitri/adha. Masjid ini dibangun dengan kondisi seadannya, tanah dari masjid itu sendiri milik pemerintah yang memang disediakan sarana untuk tempat ibadah. Setelah masjid benar-benar kokoh maka dibentuklah badan kepengurusannya, yang mana berlaku sebagai imam di masjid Raya Al-Huda ialah Marahot Harahap dan Eddy Rambe. Perkembangan masjid ini semakin baik dan bangunan masjid pun mengalami perubahan dari yang biasa menjadi bangunan yang cukup bagus. Ini berkat kepengurusan pengolahan dana masjid yang baik.<sup>7</sup>

Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang, yang terdiri kepala lingkungan, tokoh adat, hatobangon dan jamaah salat. Berikut adalah daftar infoman penelitian:

**Tabel 4.4**

**Daftar Infoman Penelitian**

No.	Nama	Usia	Keterangan
1.	Riswanuddin Siregar	49 Tahun	Kepala Lingkungan
2.	Marahot Harahap	70 Tahun	Imam Salat/Hatobangon
3.	Eddy Rambe	43 Tahun	Imam Salat/Tokoh Adat
4.	Asrin Tanjung	58 Tahun	Jamaah Salat/Tokoh Adat
5.	Husin Siregar	54 Tahun	Jamaah Salat
6.	Yusuf Anwar	19 Tahun	Jamaah Salat

---

<sup>7</sup>Masjid Raya Al-Huda Gondang Lumayang, *Observasi*, (Gondang Lumayang, 02 Mei 2024. Pukul 08.50 WIB)

7.	Kali Muda	31 Tahun	Jamaah Salat
8.	Asrul Tanjung	35 Tahun	Jamaah Salat



Gambar 4.2 : Foto Masjid Raya Al-Huda Gondang Lumayang

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Rutinitas Pelaksanaan Salat Subuh Berjamaah Masyarakat Desa Gondang Lumayang**

Berdasarkan data penelitian melalui observasi dan dokumentasi untuk menjawab setiap permasalahan yang ada, maka peneliti melakukan wawancara kepada kepala lingkungan, tokoh adat, hatobangon, imam masjid dan masyarakat desa gondang lumayang (dewasa dan remaja) mengenai pelaksanaan salat subuh berjamaah di masjid raya al-huda desa gondang lumayang sebagai data pendukung. Setelah melakukan wawancara, maka peneliti mengumpulkan data dan

menganalisis serta melakukan observasi secara lanjut. Pelaksanaan salat subuh berjamaah di Masjid Raya Al-Huda Gondang Lumayang setiap harinya berjumlah 5-8 orang.

**a. Kondisi salat subuh berjamaah di Masjid Raya Al-Huda Gondang Lumayang.**

Salat subuh berjamaah di Masjid Raya Al-Huda Gondang Lumayang dilaksanakan setiap hari. Adapun jamaah salat subuh di masjid ini cukup minim dibandingkan salat wajib lainnya. Misalnya, salat magrib yang jamaahnya hampir 3:1 dengan jamaah salat subuh.<sup>8</sup> Namun demikian, masjid ini tidak pernah kosong di waktu salat tiba, artinya akan selalu ada jamaah yang melaksanakan salat lima waktu berjamaah. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi dan pengalaman peneliti.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu imam salat di Masjid Raya Al-Huda Gondang Lumayang, Marahot Harahap menjawab:

“Kondisi salat subuh berjamaah dilaksanakan secara rutin. Sedangkan jumlah jamaah untuk salat subuh sendiri berkisar 6 sampai 8 orang, namun untuk jamaah yang terhitung masbuk hingga yang tidak dapat mengikuti salat subuh berjamaah namun tetap melaksanakan salat subuh sendiri lumayan banyak. Untuk yang mengikuti salat subuh

---

<sup>8</sup>Masjid Raya Al-Huda Gondang Lumayang, *Observasi*, (Gondang Lumayang, 02 Mei 2024. Pukul 18.50 WIB)

<sup>9</sup>Masjid Raya Al-Huda Gondang Lumayang, *Observasi*, (Gondang Lumayang, 04 Mei 2024. Pukul 04.50 WIB)

berjamaah hanya sedikit, namun untuk yang tidak berjamaah itu banyak yang datang hingga matahari terbit”.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka bisa diambil pemahaman bahwa masyarakat di desa Gondang Lumayang masih tergolong masyarakat yang menjalankan salat wajib dengan berjamaah di masjid walaupun tergolong kurang disiplin dan sedikit. Hal ini didukung oleh hasil observasi peneliti yang menemukan bahwa banyaknya jamaah yang datang terlambat untuk melaksanakan salat subuh sehingga salat subuh berjamaah tidak dapat dikejar lagi yang mengakibatkan sedikitnya jamaah salat subuh.<sup>11</sup>

Pernyataan yang serupa disampaikan oleh Asrin Tanjung selaku jamaah salat subuh di Masjid Raya Al-Huda Gondang Lumayang menjawab:

“Mengenai salat subuh berjamaah di Masjid Raya Al-Huda jika dibandingkan dengan masjid sebelah maka jamaah salat subuh di masjid Al-Huda lebih banyak. Jamaah salat subuh di Masjid Al-Huda dilaksanakan setiap hari walaupun jamaah salat subuh yang datang hanya 4 sampai 8 orang saja.”<sup>12</sup>

Kemudian pernyataan yang sama disampaikan oleh Yusuf Anwar selaku salah satu jamaah salat fardhu di Masjid Raya Al-Huda Gondang Lumayang menjawab:

---

<sup>10</sup>Marahot Harahap, Imam Salat, *Wawancara*, (Gondang Lumayang, 07 Mei 2024. Pukul 14.15 WIB)

<sup>11</sup>Masjid Raya Al-Huda Gondang Lumayang, *Observasi*, (Gondang Lumayang, 12 Juni 2024. Pukul 05.20 WIB)

<sup>12</sup>Asrin Tanjung, Jamaah Salat, *Wawancara*, (Gondang Lumayang, 08 Mei 2024. Pukul 11.10 WIB)

“Terasa nyaman dan pelaksanaan sholat subuh secara berjamaah selalu dilaksanakan secara rutin dan pada saat sholat subuh berjamaah di masjid raya Al-Huda ini lebih sedikit jamaahnya dibanding sholat lainnya. Sholat subuh di mesjid ini dilaksanakan mengikuti ajaran NU.”<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka bisa diambil pemahaman bahwa masyarakat di desa Gondang Lumayang melaksanakan salat subuh berjamaah dengan rutin walau jamaahnya lebih sedikit dibanding salat wajib 5 waktu lainnya. Ajaran yang dianut oleh masyarakat adalah NU, walaupun beberapa diantara masyarakat yang bertempat tinggal di desa ini adalah muhammadiyah akan tetapi mayoritasnya adalah NU. Hal ini dikarenakan imam salat subuh ialah NU.<sup>14</sup>

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Husin Siregar selaku salah satu jamaah di Masjid Raya Al-Huda Gondang Lumayang menjawab:

“menurut saya, masyarakat cukup antusias dalam melaksanakan salat subuh berjamaah. Setiap hari tentunya ada masyarakat yang melaksanakan salat subuh di masjid, apalagi dalam keadaan bulan suci Ramadan maka jamaah salat subuh semakin meningkat bisa sampai tiga kali lebih banyak dari biasanya.”<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka bisa diambil pemahaman bahwa masyarakat di desa Gondang Lumayang masih tergolong masyarakat yang bersemangat dalam menjalankan

---

<sup>13</sup>Yusuf Anwar, Jamaah Salat, *Wawancara*, (Gondang Lumayang, 09 Mei 2024. Pukul 16.20 WIB)

<sup>14</sup>Masjid Raya Al-Huda Gondang Lumayang, *Observasi*, (Gondang Lumayang, 04 Mei 2024. Pukul 04.50 WIB)

<sup>15</sup>Husin Siregar, Jamaah Salat, *Wawancara*, (Gondang Lumayang, 10 Mei 2024. Pukul 13.40 WIB)

ibadah salat berjamaah, terutama di bulan ramadhan yang mana pahala ibadah kita dilipat gandakan daripada pahala ibadah di hari biasa. Pernyataan tersebut sesuai dengan pengalaman peneliti yang melihat langsung perbedaan jamaah salat subuh pada bulan ramadhan dan selain bulan ramadhan.<sup>16</sup>

Kemudian pernyataan yang serupa juga disampaikan oleh Saudara Kali Muda selaku salah satu jamaah di Masjid Raya Al-Huda Gondang Lumayang menjawab:

“pelaksanaan salat subuh di masjid Al-Huda ini dilaksanakan dengan cukup antusias ya, jamaahnya masih terbilang lumayan jika dipandang di masjid-masjid desa lainnya. Walaupun yang melaksanakan salat subuh kebanyakan adalah para orangtua namun anak remaja juga masih ada yang melaksanakannya.”<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka bisa diambil pemahaman bahwa masyarakat di desa Gondang Lumayang melaksanakan salat berjamaah, tidak hanya orangtua saja tetapi juga anak-anak dan remaja.

Pernyataan yang sama disampaikan oleh Eddy Rambe selaku salah satu imam Masjid Raya Al-Huda Gondang Lumayang menjawab:

“Pelaksanaan salat subuh di Masjid ini selalu dilaksankana setiap hati. Dalam artian Alhamdulillah masjid tidak akan kosong di waktu salat. Apalagi setelah dilakukan pembangunan ulang masjid hingga menjadi lebih indah dan nyaman maka masyarakat jadi lebih rajin melaksanakan

---

<sup>16</sup>Masjid Raya Al-Huda Gondang Lumayang, *Observasi*, (Gondang Lumayang, 04 April 2024. Pukul 04.50 WIB)

<sup>17</sup>Kali Muda, *Jamaah Salat, Wawancara*, (Gondang Lumayang, 11 Mei 2024. Pukul 14.10 WIB)

salat di masjid. Dulu masjid hamper tidak ada jamaahnya, namun sekarang setiap salat lima waktu Alhamdulillah masih ada yang mau melaksanakan salat berjamaah terutama salat subuh.”<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka bisa diambil pemahaman bahwa masyarakat di desa Gondang Lumayang lebih antusias melaksanakan salat fardhu setelah dilakukan pembangunan dan renovasi ulang.

Berdasarkan keseluruhan pernyataan narasumber dan didukung dengan hasil observasi peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa rutinitas pelaksanaan salat subuh di Masjid Raya Al-Huda Gondang Lumayang ini dilaksanakan oleh masyarakat Gondang Lumayang dengan antusias dan terlaksana dengan sebagaimana mestinya, walaupun jamaah salat subuh yang rutin melaksanakan salat subuh berjamaah hanya berkisar 6 sampai 8 jamaah, namun masyarakat lainnya tetap melaksanakan salat subuh di masjid dan di rumah.<sup>19</sup> Jamaah yang hadir untuk melaksanakan salat subuh bukan hanya orangtua saja, melainkan juga anak remaja ikut serta melaksanakan salat berjamaah.<sup>20</sup> Salat berjamaah bukan suatu yang dijatuhi hukum wajib dalam agama, akan tetapi sudah semestinya sebagai muslim laki-laki untuk memuliakan dan memakmurkan masjid, yang mana salah satunya ialah dengan selalu melaksanakan

---

<sup>18</sup>Eddy Rambe, Imam Salat, *Wawancara*, (Gondang Lumayang, 10 Mei 2024. Pukul 16.40 WIB)

<sup>19</sup>Masjid Raya Al-Huda Gondang Lumayang, *Observasi*, (Gondang Lumayang, 12 Mei 2024. Pukul 04.50 WIB)

<sup>20</sup>Masjid Raya Al-Huda Gondang Lumayang, *Observasi*, (Gondang Lumayang, 12 Juni 2024. Pukul 04.50 WIB)

salat berjamaah di masjid. Antusias jamaah dalam melaksanakan salat berjamaah semakin bertambah semenjak masjid Al-Huda di bangun ulang sehingga meningkatkan kenyamanan dalam melaksanakan ibadah.<sup>21</sup>

#### **b. Fasilitas yang disediakan di Masjid Raya Al-Huda**

Fasilitas ataupun sarana dan prasarana yang dimaksud dalam hal ini ialah fasilitas yang tersedia di Masjid Raya Al-Huda Gondang Lumayang. Berdasarkan pengamatan peneliti, masjid ini telah menyediakan fasilitas yang cukup untuk menampung masyarakat untuk melaksanakan salat berjamaah. Masjid ini dapat menampung hingga 500 jamaah<sup>22</sup>

Beberapa fasilitas yang telah disediakan masyarakat di Masjid Raya Al-Huda berupa alat salat yang lengkap seperti mukenah, sarung dan sajadah Selain itu juga tersedia Al-Qur an, jam dan kipas angin Tersedianya fasilitas yang cukup memadai membuat jamaah salat dapat melaksanakan salat berjamaah dengan nyaman dan tanpa terkendala. Fasilitas yang tersedia dapat digunakan oleh masyarakat desa ataupun para musafir yang singgah untuk melaksanakan salat. Walaupun tidak begitu mewah namun fasilitas yang disediakan sudah cukup memadai.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup>Masjid Raya Al-Huda Gondang Lumayang, *Observasi*, (Gondang Lumayang, 06 Mei 2024. Pukul 04.50 WIB)

<sup>22</sup>Masjid Raya Al-Huda Gondang Lumayang, *Observasi*, (Gondang Lumayang, 12 Juni 2024. Pukul 04.50 WIB)

<sup>23</sup>Masjid Raya Al-Huda Gondang Lumayang, *Observasi*, (Gondang Lumayang, 12 Juni 2024. Pukul 09.50 WIB)

Berikut pernyataan yang disampaikan oleh Asrin Tanjung selaku salah satu jamaah di Masjid Raya Al-Huda Gondang Lumayang:

“Masjid Raya Al-Huda menyediakan fasilitas seperlunya, seperti alat pembersih masjid yang lengkap (sapu, alat mengepel, kain lap dan kemoceng), alat salat dan mukenah juga tersedia di Masjid. Alat pengeras suara, kipas dan sajadah yang memadai juga tersedia di Masjid Raya Al-Huda guna kenyamanan dalam melaksanakan ibadah.”<sup>24</sup>

Pernyataan yang senada disampaikan oleh Yusuf Anwar Siregar yang menjawab: “Ya cukup memadai karena di masjid Gondang rumah yang ini telah tersedia Sajadah dan alat salat seperti kain mukena dan tempat wudhu juga telah tersedia. Dan juga ada mikrofon dan kipas di dalam masjid.”<sup>25</sup>

Sama halnya Kali Muda selaku salah satu jamaah di Masjid Raya Al-Huda Gondang Lumayang menjawab:

“fasilitas di masjid Raya Al-Huda ini lumayan lengkap, apalagi setelah dilakukan pembangunan beberapa tahun lalu seperti sarana yang semakin memadai, apalagi tempat wudhu yang telah disediakan sehingga kita yang hendak salat juga merasa lebih nyaman untuk beribadah.”<sup>26</sup>

Pernyataan yang sama disampaikan oleh Asrul Tanjung selaku salah satu imam di Masjid Raya Al-Huda Gondang Lumayang menjawab: “Kalau sarana untuk salat lengkap, tidak ada masalah. Hanya saja masjid yang berada dibawah membuat

---

<sup>24</sup>Asrin Tanjung, Jamaah Salat, *Wawancara*, (Gondang Lumayang, 08 Mei 2024. Pukul 11.10 WIB)

<sup>25</sup>Yusuf Anwar, Jamaah Salat, *Wawancara*, (Gondang Lumayang, 09 Mei 2024. Pukul 16.20 WIB)

<sup>26</sup>Kali Muda, Jamaah Salat, *Wawancara*, (Gondang Lumayang, 11 Mei 2024. Pukul 14.10 WIB)

capek jalan karena jalannya menanjak kalau mau pulang, dan jauh juga di ujung desa”<sup>27</sup>

Berdasarkan beberapa pernyataan dari narasumber di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya di Masjid Raya Al-Huda telah menyediakan fasilitas yang cukup untuk masyarakat dapat melaksanakan salat berjamaah dengan nyaman. Hal ini di dukung oleh hasil observasi peneliti yang secara langsung melihat ketersediaan fasilitas di masjid ini.<sup>28</sup> Selain fasilitas yang cukup dan mendukung untuk masyarakat melaksanakan salat berjamaah, ternyata salah satu hal yang menyebabkan sedikitnya jamaah salat subuh ialah letak masjid yang kurang strategis. Kebanyakan masyarakat mengeluh merasa kelelahan saat menuju masjid dan akan hendak pulang ke rumah, terutama bagi jamaah yang telah lanjut usia.<sup>29</sup>

Hal ini disebabkan oleh letak geografis masjid yang berada di ujung desa (jauh dari pemukiman masyarakat) dan jalan menuju masjid ialah turunan, artinya apabila hendak pulang ke rumah, jamaah harus berjalan menanjak dengan jarak yang lumayan menguras energi.<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup>Asrul Tanjung, Jamaah Salat, *Wawancara*, (Gondang Lumayang, 11 Mei 2024. Pukul 16.55 WIB)

<sup>28</sup> Masjid Raya Al-Huda Gondang Lumayang, *Observasi*, (Gondang Lumayang, 12 Juni 2024. Pukul 04.50 WIB)

<sup>29</sup>Masjid Raya Al-Huda Gondang Lumayang, *Observasi*, (Gondang Lumayang, 03 Juni 2024. Pukul 05.50 WIB)

<sup>30</sup>Masjid Raya Al-Huda Gondang Lumayang, *Observasi*, (Gondang Lumayang, 12 Juni 2024. Pukul 05.50 WIB)

## 2. Urgensi Salat Subuh Berjamaah Menurut Masyarakat Desa Gondang Lumayang

### a. Memperoleh pahala yang tidak diduga

Orang yang melaksanakan salat isya ataupun salat subuh berjamaah akan mendapat pahala khusus berupa salat satu malam penuh.

“Barangsiapa yang salat Isya berjamaah maka seakan-akan dia telah salat setengah malam. Dan barangsiapa salat subuh berjamaah maka seakan-akan dia telah melaksanakan salat satu malam penuh.” (HR.Muslim)<sup>31</sup>

Pernyataan senada disampaikan oleh Marahot Harahap selaku salah satu imam di Masjid Raya Al-Huda Gondang Lumayang menjawab:

“Hikmah salat berjamaah itu sangat banyak. Saat kita melaksanakan salat berjamaah, maka kita akan mempreoleh pahala yang berlipat ganda. Dan kalau kita melaksanakan salat subuh maka kita memperoleh pahala yang lebih banyak lagi. Yang terpenting itu salat membuat kita jauh dari maksiat dan yang dapat kita peroleh ialah, menghalangi kita untuk melaksanakan larangan Allah, seperti berbohong dan perbuatan keji lainnya. Kita senantiasa dijaga dan diarahkan kepada yang baik”<sup>32</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil sebuah pemahaman bahwa salat dapat menjauhkan seseorang dari kemaksiatan, artinya salat ialah pencegah dari perbuatan munkar. Semakin baik salat seseorang maka akan semakin baik pulalah

---

<sup>31</sup>Imam An-Nawawi, Syarah Shahih Muslim Jilid 5, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010), hlm. 461

<sup>32</sup>Marahot Harahap, Imam Salat, *Wawancara*, (Gondang Lumayang, 07 Mei 2024. Pukul 14.15 WIB)

hidupnya.<sup>33</sup> Orang yang takut dan taat pada tuhan nya pasti tidak akan melaksanakan sesuatu yang jelas dilarang tuhan nya. Maka setiap salat yang dilaksanakan akan membawa kita kearah yang baik.<sup>34</sup>

Pernyataan senada disampaikan oleh Eddy Rambe selaku salah satu imam di Masjid Raya Al-Huda Gondang Lumayang berikut:

“salat subuh di masjid dengan berjamaah memiliki keutamaan sendiri dibandingkan dengan salat lima waktu lainnya. Ada salah satu yang saya ketahui mengenai keutamaan salat subuh di masjid jika kita semua tau maka kita semua pasti akan melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid walaupun harus dalam keadaan merangkak. Manfaat yang saya rasakan setelah melaksanakan salat subuh berjamaah ialah sudah jelas menjadi lebih disiplin dalam kehidupan kehari-hari, bangun lebih awal dan fisik jauh lebih bugar.”<sup>35</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil sebuah pemahaman bahwa salat subuh dapat menjadikan kita hidup disiplin dan memperoleh banyak keutamaan dalam hidup. Hingga apabila kita mengetahui sedikit saja keutamaan dari salat subuh berjamaah maka kita akan selalu melaksanakannya walaupun dalam keadaan merangkak. Hal ini juga dijelaskan dalam sebuah hadist rasul yang menyatakan bahwa setaip orang yang melaksanakan salat subuh dan isya maka akan mendapatkan suatu

---

<sup>33</sup>Masjid Raya Al-Huda Gondang Lumayang, *Observasi*, (Gondang Lumayang, 05 Juni 2024. Pukul 05.50 WIB)

<sup>34</sup>Masjid Raya Al-Huda Gondang Lumayang, *Observasi*, (Gondang Lumayang, 12 Juni 2024. Pukul 05.50 WIB)

<sup>35</sup>Eddy Rambe, Imam Salat, *Wawancara*, (Gondang Lumayang, 10 Mei 2024. Pukul 16.40 WIB)

keutamaan yang mana apabila seseorang mengetahui apa yang ada di dalamnya maka pasti orang tersebut akan melaksanakannya meski harus merangkak. Itu merupakan suatu keutamaan besar dari salat subuh dan isya karena kedua salat ini ialah salat yang paling sulit dilaksanakan oleh orang yang munafik.<sup>36</sup>

b. Kelapangan Rezeki

Banyak sedikitnya seorang hamba telah ditentukan oleh Allah, manusia hanya wajib berusaha dan bekerja untuk mencukupi keperluannya dan keluarganya. Sudah seharusnya seorang hamba bangun sebelum subuh agar bisa beribadah dengan tenang dan segera mencari rezeki dan ridha Allah yang tersebar di muka bumi ini. Karena semakin giat seseorang berusaha, hasil yang didapatpun semakin banyak.

Berdasarkan wawancara dengan Asrul Tanjung selaku salah satu jamaah di Masjid Raya Al-Huda Gondang Lumayang menjawab:

“menurut saya salat subuh berjamaah di masjid sangat banyak hikmahnya. Seperti rezeki kita dipermudah oleh Allah, do’a kita disaksikan langsung oleh para malaikat-malaikat, apalagi udara subuh di daerah kita ini masih sangat segar jadi setelah melaksanakan salat subuh berjamaah hati dan fikiran menjadi lebih tenang.”<sup>37</sup>

Bagi orang-orang yang berjalan menuju masjid untuk melaksanakan salat berjamaah, langkah-langkah kakinya akan

---

<sup>36</sup>Masjid Raya Al-Huda Gondang Lumayang, *Observasi*, (Gondang Lumayang, 12 Juni 2024. Pukul 05.50 WIB)

<sup>37</sup>Asrul Tanjung, *Jamaah Salat, Wawancara*, (Gondang Lumayang, 11 Mei 2024. Pukul 16.55 WIB)

dicatat oleh malaikat baik saat menuju ke masjid maupun kembali darinya, bahkan malaikat pun berebut untuk mencatatnya. Allah SWT menjadikan amalan ini sebagai sebab untuk hamba-Nya memperoleh jaminan kehidupan dan kematian yang baik. Allah SWT juga menjadikan amalan ini dapat melebur dosa dan meninggikan derajat.<sup>38</sup> Orang yang berangkat ke masjid dalam keadaan suci untuk melaksanakan salat berjamaah, maka baginya pahala haji dan umrah serta berada dalam jaminan Allah SWT. ia akan memperoleh cahaya yang sempurna pada hari kiamat dan Allah SWT juga akan menyiapkan untuknya tempat singgah di surga setiap kali pergi ke masjid dan kembali darinya.

c. Berada di bawah lindungan Allah SWT

Bagi orang yang melaksanakan salat subuh akan berada dalam jaminan Allah, maknanya adalah berada dalam lindungan, penjagaan dan pemeliharaan dari Allah SWT. Salat subuh akan membuatnya memiliki semangat yang tinggi sepanjang hari dan tegar menghadapi berbagai cobaan dan ujian, sehingga hari-harinya dilalui dengan tenang.

Pernyataan yang serupa disampaikan oleh Asrin Tanjung selaku salah satu jamaah di Masjid Raya Al-Huda Gondang Lumayang menjawab:

---

<sup>38</sup>Masjid Raya Al-Huda Gondang Lumayang, *Observasi*, (Gondang Lumayang, 12 Juni 2024. Pukul 05.30 WIB)

“Hikmah yang saya rasakan apabila melaksanakan salat subuh berjamaah ialah baik untuk dunia maupun akhirat. Tentunya apabila kita melaksanakan salat subuh berjamaah, maka kita akan merasakan ketenangan jiwa sehingga hari-hari kita berjalan dengan damai. Hal itu dibuktikan dengan tenangnya pikiran kita apabila melaksanakan salat subuh berjamaah.”<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil sebuah pemahaman bahwa salat subuh berjamaah dapat memberikan ketenangan baik yang melaksanakannya, baik itu ketenangan pikiran maupun perasaan, sehingga kita akan memperoleh kehidupan yang damai. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang menyatakan bahwa hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenang.<sup>40</sup>

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Yusuf Anwar selaku salah satu jamaah di Masjid Raya Al-Huda Gondang Lumayang menjawab:

“seperti yang kita ketahui bahwasanya apabila kita melaksanakan salat subuh maka kita akan dikawal oleh malaikat dan senantiasa dijaganya dan apabila kita tidak melaksanakan salat subuh maka sia-sialah hidup kita dalam sehari itu.”<sup>41</sup>

Pernyataan narasumber di atas dapat diambil pemahaman bahwasanya apabila kita melaksanakan salat subuh berjamaah, maka malaikat akan senantiasa menjaga kita sepanjang hari, setiap

---

<sup>39</sup>Asrin Tanjung, Jamaah Salat, *Wawancara*, (Gondang Lumayang, 08 Mei 2024. Pukul 11.10 WIB)

<sup>40</sup>Masjid Raya Al-Huda Gondang Lumayang, *Observasi*, (Gondang Lumayang, 02 Juni 2024. Pukul 05.50 WIB)

<sup>41</sup>Yusuf Anwar, Jamaah Salat, *Wawancara*, (Gondang Lumayang, 09 Mei 2024. Pukul 16.20 WIB)

urusan kita juga akan dipermudah oleh Allah. Namun, apabila kita tidak melaksanakan salat subuh maka hidup kita akan terasa sia-sia. Sebagaimana dalam hadist rasul mengatakan bahwa barang siapa yang mengerjakan salat subuh berjamaah, maka ia akan berada dalam jaminan Allah. Artinya saat kita telah berserah diri kepada Allah maka tidak ada yang perlu kita khawatirkan lagi dalam hidup.<sup>42</sup>

d. Menyehatkan jasmani dan rohani

Salat merupakan olahraga terbaik untuk tubuh. Dengan melaksanakan salat dengan rutin sama artinya kita telah melaksanakan olahraga. Salat juga bisa dikategorikan kedalam meditasi, yang mana dapat memberikan efek menenangkan akal dan pikiran bagi setiap yang melaksanakannya dengan rutin dan tepat.

Hal yang sama disampaikan oleh Kali Muda selaku salah satu jamaah di Masjid Raya Al-Huda Gondang Lumayang menjawab:

“manfaat yang saya rasakan selama saya melaksanakan salat subuh berjamaah, badan saya terasa lebih segar dan jiwa saya jauh tenang. Ditambah lagi udara subuh di daerah sini masih sangat alami sehingga membuat tubuh lebih segar.”<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup>Masjid Raya Al-Huda Gondang Lumayang, *Observasi*, (Gondang Lumayang, 12 Juni 2024. Pukul 05.50 WIB)

<sup>43</sup>Kali Muda, Jamaah Salat, *Wawancara*, (Gondang Lumayang, 11 Mei 2024. Pukul 14.10 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil sebuah pemahaman bahwa salat subuh berjamaah dapat memberikan efek positif bagi kesehatan, sehingga setelah melaksanakan salat subuh berjamaah maka badan akan terasa lebih segar dan jiwa lebih tenang dan badanpun terasa lebih sehat.<sup>44</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dan didukung oleh beberapa kali observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diambil sebuah pemahaman bahwa salat subuh berjamaah dapat memperlancar datangnya rezeki, baik itu berupa materi, kesehatan, kesempatan ataupun urusan yang dipermudah oleh Allah. Selain itu setiap doa yang dipanjatkan juga langsung disaksikan dan diaminkan oleh para malaikat-malaikat yang baru turun dari langit. Udara subuh yang masih sangat segar dan belum tercemar asap kendaraan ataupun polusi sangat baik bagi kesehatan sehingga membuat tubuh kita terasa segar dan pikiran kita menjadi tenang.<sup>45</sup>

### **C. Pengolahan dan Analisis Data**

Adapun setelah data dideskripsikan dengan bentuk uraian yang diperoleh melalui berbagai wawancara dan observasi, selanjutnya yaitu menganalisis data yang pada akhirnya memberikan gambaran terhadap apa yang diharapkan dalam penelitian tersebut, agar lebih terarahnya proses penganalisaan ini, maka peneliti akan menyusun data berdasarkan

---

<sup>44</sup> Masjid Raya Al-Huda Gondang Lumayang, *Observasi*, (Gondang Lumayang, 18 Mei 2024. Pukul 05.50 WIB)

<sup>45</sup> Masjid Raya Al-Huda Gondang Lumayang, *Observasi*, (Gondang Lumayang, 12 Juni 2024. Pukul 05.50 WIB)

rumusan masalah dari penyajian data sebelumnya. Adapun analisis data yang dikemukakan sebagai berikut.

### **1. Rutinitas Pelaksanaan Salat Subuh Berjamaah Masyarakat Gondang Lumayang**

Dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala lingkungan dan masyarakat setempat, peneliti dapat mengambil sebuah pemahaman bahwasanya pelaksanaan salat subuh berjamaah di Masjid Raya Al-Huda Gondang Lumayang dilaksanakan secara rutin setiap harinya. Masyarakat setempat juga cukup antusias dalam pelaksanaan salat subuh berjamaah, walau banyak kendala ataupun penyebab banyaknya masyarakat yang melaksanakan salat subuh di rumah, namun masyarakat setempat tetap mendukung penuh untuk pelaksanaan salat subuh harus selalu berjamaah di masjid.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti tentang pelaksanaan salat subuh berjamaah, masyarakat beranggapan bahwa salat subuh berjamaah merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim khususnya laki-laki. Terlepas dari kewajiban, salat subuh berjamaah akan membawa banyak keuntungan seperti memperoleh pahala yang lebih banyak dari salat sendiri karena dalam sebuah hadis dikatakan bahwa salat berjamaah lebih baik dan lebih utama daripada salat sendiri 27 derajat. Meski daripada itu, masyarakat yang salat di rumah juga memiliki alasan tersendiri mengapa mereka

melaksanakan salat subuh di rumah, bukan karena malas ke masjid namun karena beberapa alasan tertentu.

Hasil wawancara menyatakan bahwa di Masjid Raya Al-Huda Desa Gondang Lumayang telah menyediakan fasilitas yang cukup memadai untuk masyarakat melaksanakan salat berjamaah dengan aman dan nyaman. Walau ada sedikit kendala yang menyebabkan masyarakat belum melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid dikarenakan letak masjid yang berada di ujung desa namun hal tersebut bukan suatu kendala yang akan terus menjadi penyebab masyarakat memilih salat subuh di rumah.

## **2. Urgensi Salat Subuh Berjamaah menurut Masyarakat Desa Gondang Lumayang**

Salat merupakan suatu perkara yang sangat penting dan wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Pelaksanaan salat dapat dilaksanakan dengan salat secara sendiri ataupun dengan berjamaah. Salat berjamaah lebih baik dan memiliki banyak keutamaan dibandingkan salat sendiri. Hal tersebut dapat dibuktikan langsung dengan melakukan perbandingan antara keduanya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan melalui tahap observasi dan wawancara, pelaksanaan salat subuh berjamaah sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya karena salat berjamaah memiliki keutamaan berupa pahala yang berlipat ganda saja, namun juga karena salat berjamaah

dapat berpengaruh pada kesehatan mental dan jasmani. Hal tersebut jelas disampaikan oleh beberapa informan di Desa Gondang Lumayang yang beranggapan bahwa salat berjamaah dapat memberikan ketenangan hati dan pikiran. Terkhusus salat subuh berjamaah dapat memberikan kesan yang rileks dan tenang bagi diri setelah melaksanakannya.

Pentingnya salat subuh berjamaah juga berdampak pada sistem sosial yang semakin erat dalam masyarakat. Salat yang dilaksanakan secara bersama-sama menyebabkan terjalinnya suatu kekompakan dan kebersamaan antara satu jamaah dengan jamaah lainnya. Tidak hanya sesama orangtua saja, namun anak-anak dan remaja juga menjadi kompak dan saling bersilaturahmi serta saling bertukar pikiran satu sama lain. Dengan salat berjamaah anak-anak dapat belajar banyak untuk bekal yang lebih baik kedepannya, belajar menjadi imam ataupun ilmu keagamaan lainnya sehingga pembiasaan salat berjamaah juga berdampak baik untuk keberlangsungan kehidupan masjid. Karena sebaik-baik ilmu adalah yang diperoleh dari pengalaman.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Lingkungan IV Desa Gondang Lumayang, Kelurahan Lembah Lubuk Manik, Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, Kota Padangsidempuan bahwasanya pelaksanaan salat subuh berjamaah di Masjid Raya Al-Huda Gondang Lumayang dilaksanakan secara rutin setiap pagi. Masyarakat yang

melaksanakan salat subuh di rumah dikarenakan beberapa kendala, seperti letak masjid yang berada di ujung desa ataupun suara adzan yang tidak terdengar. Namun masyarakat setempat tetap mendukung penuh untuk pelaksanaan salat subuh harus selalu berjamaah di masjid.<sup>46</sup>

Hasil wawancara yang telah dilaksanakan menyimpulkan bahwa salat subuh berjamaah memiliki banyak urgensi dalam kehidupan sehari-hari. Urgensi salat subuh dapat dipandang dari segi agama ataupun kesehatan. Dari segi agama tentunya sangat banyak keutamaan dari salat berjamaah, seperti pahala yang berlipat ganda dan janji Allah untuk hambanya yang taat. Sedangkan dari segi kesehatan dapat di lihat dari aspek rileksasi yang disebabkan oleh setiap gerakan salat dan memberikan dampak ketenangan dan kedamaian bagi setiap yang melaksanakannya. Namun karena adanya beberapa kendala, baik dari faktor internal (diri setiap orang) maupun faktor eksternal (pengaruh dari luar) menyebabkan masyarakat banyak yang ketinggalan dalam pelaksanaan salat subuh berjamaah sehingga jamaah salat subuh terbilang sangat sedikit. Oleh karena itu, masyarakat memberi beberapa masukan demi pelaksanaan salat subuh berjamaah lebih baik lagi kedepannya.

Hasil penelitian Reni Anggraini Pohan, dengan judul penelitian "Motivasi Salat Berjamaah Siswa SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan" menunjukkan bahwa kondisi salat berjamaah siswa SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan yang ditekankan untuk berjamaah yaitu salat subuh,

---

<sup>46</sup>Masjid Raya Al-Huda Gondang Lumayang, *Observasi dan wawancara, ...*

magrib dan isya. Kondisi salat berjamaah pada salat subuh siswa masih banyak yang terlambat dikarenakan malam harinya mereka ada kegiatan yang telah ditentukan jadwalnya. Pada salat magrib, terlambat karena adanya bimbingan sore. Sedangkan pada salat isya lebih baik pelaksanaannya.<sup>47</sup>

Sedangkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan peneliti menyimpulkan bahwa salat subuh berjamaah memiliki banyak urgensi dalam kehidupan sehari-hari. Urgensi salat subuh dapat dipandang dari segi agama ataupun kesehatan. Dari segi agama tentunya sangat banyak keutamaan dari salat berjamaah, seperti pahala yang berlipat ganda dan janji Allah untuk hambanya yang taat. Sedangkan dari segi kesehatan dapat dilihat dari aspek rileksasi yang disebabkan oleh setiap gerakan salat dan memberikan dampak ketenangan dan kedamaian bagi setiap yang melaksanakannya.<sup>48</sup> Namun karena adanya beberapa kendala, baik dari faktor internal (diri setiap orang) maupun faktor eksternal (pengaruh dan luar) menyebabkan masyarakat banyak yang ketinggalan dalam pelaksanaan salat subuh berjamaah sehingga jamaah salat subuh terbilang sangat sedikit.

Adapun beberapa solusi yang telah disampaikan oleh beberapa informan dari data penelitian menyatakan agar dilaksanakannya pengajian rutin baik itu pengajian yasin atau pengajian subuh. Selain itu, setiap individu harus memiliki kesadaran dan keinginan untuk lebih baik lagi

---

<sup>47</sup>Reni Anggraini Pohan, *Skripsi*, "Motivasi Salat Subuh Berjamaah Siswa SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan", (UIN syahada, 2016)

<sup>48</sup>Masjid Raya Al-Huda Gondang Lumayang, *Observasi dan wawancara*, ...

guna tercapainya masyarakat yang pelaksanaan salat subuh yang sebagaimana mestinya. Sehingga apabila telah tercapai apa yang di sampaikan di atas, maka pelaksanaan salat subuh berjamaah akan terlaksana dengan efektif.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Dari rangkaian penelitian yang telah dilaksanakan di Lingkungan IV Desa Gondang Lumayang, Kelurahan Lembah Lubuk Manik, Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, Kota Padangsidempuan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian, hal ini dimaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Penelitian ini dapat dikatakan jauh dari sempurna, namun hasil dari penelitian ini dapat diambil manfaatnya dan dijadikan referensi untuk dikembangkan ke arah yang lebih baik lagi.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari adanya kesalahan dan kekurangan. Hal ini bukan dikarenakan faktor kesengajaan, tetapi dikarenakan adanya keterbatasan dalam penelitian. Proses penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Beberapa keterbatasan yang dihadapi peneliti antara lain dalam pelaksanaan observasi langsung cukup sulit dilaksanakan dan harus membutuhkan pembantu peneliti untuk memudahkan proses observasi. Selain itu, pengambilan dokumentasi pelaksanaan salat subuh berjamaah di masjid, peneliti mengalami kesulitan dikarenakan dalam melaksanakan

salat subuh di masjid hanya dilaksanakan oleh laki-laki saja sedangkan perempuan melaksanakan salat subuh di mushollah.

Keterbatasan-keterbatasan diatas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian, namun dengan segala upaya dan kerja keras peneliti ditambah dengan bantuan semua pihak penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena keterbatasan tersebut menghasilkan skripsi ini meskipun dalam bentuk hasil yang sederhana.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pelaksanaan salat subuh berjamaah di Masjid Raya Al-Huda Gondang Lumayang dilaksanakan secara rutin setiap harinya oleh masyarakat setempat. Lokasi masjid yang berada di ujung desa merupakan salah satu penyebab banyaknya masyarakat yang memilih salat subuh di rumah. Fasilitas yang tersedia di Masjid Raya Al-Huda Gondang Lumayang cukup memadai untuk masyarakat melaksanakan salat berjamaah dengan aman dan nyaman.
2. Urgensi salat subuh berjamaah menurut Masyarakat Desa Gondang Lumayang dari pandangan keagamaan ialah orang yang melaksanakan salat subuh berjamaah akan memperoleh pahala salat satu malam penuh dan Allah akan senantiasa memberikan perlindungan kepadanya. Orang yang salat subuh berjamaah memperoleh pahala 27 kali lebih banyak dibandingkan salat sendiri dan Allah akan memberikan cahaya di hari kiamat bagi mereka yang menjaga salat subuh berjamaah. Allah juga akan melapangkan dan memudahkan rezeki di dunia dan menjanjikan surga bagi setiap hamba yang senantiasa menjaga salat subuh berjamaah. Salat berjamaah dapat berpengaruh pada kesehatan mental dan jasmani. Salat berjamaah dapat memberikan ketenangan hati dan fikiran terkhusus salat subuh berjamaah dengan udara yang masih sejuk dapat memberikan kesan yang rileks dan tenang bagi diri setelah melaksanakannya.

## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat peneliti ajukan:

1. Bagi Pengurus Masjid, hendaknya semakin menghidupkan dan memuliakan masjid dengan mengadakan kajian rutin dengan mengundang masyarakat desa ataupun mengadakan program rutin seperti pengajian yang mengundang ustadz guna memberikan tambahan ilmu agama bagi jamaah.
2. Bagi Masyarakat Desa, seharusnya menyadari bahwa melaksanakan salat berjamaah di masjid hukumnya wajib bagi laki-laki apabila tidak memiliki udzur dan hendaknya memahami pentingnya melaksanakan salat berjamaah di masjid khususnya dalam melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid, sehingga bersama-sama bisa memakmurkan masjid yang ada di sekitarnya. Bagi orangtua hendaknya selalu menjadi contoh bagi anaknya dan senantiasa mengajak dan mengontrol pelaksanaan salat subuh anak.
3. Bagi Anak, hendaknya selalu mencontoh dan menerapkan apa yang telah ditanamkan oleh orang tuanya dalam hal salat berjamaah di masjid agar bisa menjadi contoh yang baik untuk teman sebayanya, sehingga teman lainnya juga bisa disiplin dalam salat subuh berjamaah di masjid.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ali. *Panduan Shalat Lengkap Sesuai Tuntunan Rasulullah Saw.* Yogyakarta: Bunyan, 2016
- Abdusshomad, Muhyiddin. *Shalatlah Seperti Rasulullah SAW.* Surabaya: Khalista, 2001
- Abid, Muhammad As-Sindi. *Musnad Syafi'i Juz 1 & 2.* Bandung: Sinar Baru Al-Gensindo, 1996
- Ahmad, Jumal. *Religiusitas, Refleksi dan Subjektivitas Keagamaan.* Jakarta Timur: Deepublish, 2020
- Al-Fauzan, Saleh. *Fiqh Sehari-Hari.* Jakarta: Gema Insani Press, 2005
- Al-Qur'an Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan.* Jakarta, Lajnah Pantashihan Mushab Al-Qur'an, 2020
- Amuli, Jawadi. *Rahasia Ibadah.* Bogor: Cahaya, 2004
- Anam, Syaiful et al. *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, dan R&D).* Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi, 2023
- Anggito, A. Setiawan J. *Metodologi penelitian kualitatif.* Jawa Barat: CVJejak (Jejak Publisher), 2018
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Bakar, Abu Muhammad. *Terjemahan Subulus Salam II Hadis-hadis Hukum.* Surabaya: Al-Ikhlash, 1991
- Bakar, Abu Muhammad. *Terjemahan Subulus Salam.* Surabaya: Al-Ikhlash, 1991
- Basuki, Muhammad. *Ketentuan Salat Jamaah Dan Salat Jumat.* Semarang: Alprin, 2019
- Darmawan, Panji Manurung. *Faktor-faktor yang Menyebabkan Masyarakat Shalat di Rumah.* Skripsi. Medan: UINSU, 2019
- Djantnika, Rachmat. *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia).* Jakarta Pustaka Panjimas, 1992
- Erkan, Ahmed. *4 Shalat Dahsyat.* Jakarta: Kaysa Media, 2017

- Hajar, Ibnu Al Asqalani. *Fathul Baari : Penjelasan Kitab Shahih Al Bukhari Jilid 3*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2013
- Harahap, Marahot Masyarakat Gondang. *Wawancara*. Gondang Lumayang, 18 Oktober 2023
- Hasan. *Pengajaran Sholat*. Bangil: Pustaka Tamam, 2021
- Hassan, A.. *Pengajaran Shalat*. Bandung: CV. Diponegoro, 1999
- Hilda, Lelya. *jurnal*, “Kemampuan Koneksi Matematika dalam Pembelajaran Kesetimbangan Kimia” Vol. 8, No. 01 Juni 2020
- Ilahi, Fadl. *Fadhilah Shalat Berjamaah*. Jakarta: Istanbul, 2015
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Manshur, Mahir Abdurraziq. *Mukjizat Shalat Berjamaah*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007
- Mu’is, Fahrur. *Berkah Shalat Subuh Berjamaah*. Solo: Fatiha, 2017
- Muhammad, Teungku Hasbi Ash Shiddieqy. *Mutiara Hadits 1- Keimanan*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002
- Munir, Samsun Amin dan Haryanto Al-Fandi. *ETIKA Beribadah*. Jakarta: Amzah, 2011
- Muslim, Muhammad. *Imam Terjemahan Shahih Bukhari*. Lebanon: Darul Nawadir, 2009
- Muwafik, Akh. Saleh. *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*. Jakarta: Erlangga, 2012
- Nizar, Ahmad Rangkuti. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ciptapustaka media, 2016
- Nizar, Ahmad Rangkuti. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Ciptapustaka media, 2016
- Nur, Arief Rahman Al-Aziiz. *Salat Berjamaah*. Klaten: Cempaka Putih, 2019

- Oktafian, Kristina. *Skripsi*. "Strategi Pembinaan Kedisiplinan Siswa Mendirikan Shalat Berjamaah". 2015.
- R., Conny Semiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo, 2017
- Rif'ah, Ibnu Ash-shilawy. *Panduan Lengkap Ibadah Shalat*. Yogyakarta: Citra Risalah, 2009
- Sarosa, Samiaji. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2021
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016
- Suryosubroto. *Manajemen Pendidikan Sekolah*. Jakarta: Pn Rineka cipta, 2003
- Susanto, Happy. *Panduan Lengkap Menyusun Proposal*. Jakarta Selatan: VisiMedia, 2017
- Syaodih, Nana Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdarya, 2012
- Wahf, Said bin Ali bin Al-Qathani. *Lebih Berkah Dengan Sholat Berjamaah*. Solo: Qaula, 2008

## PEDOMAN OBSERVASI

Nama : Putri Aisyah Siregar

Judul Skripsi : Urgensi Salat Subuh Berjamaah di Masjid Raya Al-Huda  
Gondang Lumayang

1. Mengamati kondisi salat subuh berjamaah di Masjid Raya Al-Huda Desa  
Gondang Lumayang.
2. Mengamati sarana dan prasarana Masjid Raya Al-Huda Desa Gondang  
Lumayang.

## PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Putri Aisyah Siregar

Judul Skripsi : Urgensi Salat Subuh Berjamaah di Masjid Raya Al-Huda  
Gondang Lumayang

### A. Identitas Infoman

No.	Nama	Usia	Keterangan
1.	Riswanuddin Siregar	49 Tahun	Kepala Lingkungan
2.	Marahot Harahap	70 Tahun	Imam Salat/Hatobangon
3.	Eddy Rambe	43 Tahun	Imam Salat/Tokoh Adat
4.	Asrin Tanjung	58 Tahun	Jamaah Salat/Tokoh Adat
5.	Husin Siregar	54 Tahun	Jamaah Salat
6.	Yusuf Anwar	19 Tahun	Jamaah Salat
7.	Kali Muda	31 Tahun	Jamaah Salat
8.	Asrul Tanjung	35 Tahun	Jamaah Salat

### B. Daftar Pertanyaan Infoman

1. Bagaimana rutinitas pelaksanaan salat subuh berjamaah di Masjid Raya Al-Huda Gondang Lumayang ini?
2. Bagaimana pendapat bapak mengenai kewajiban salat subuh berjamaah?
3. Mengapa sebagian besar masyarakat desa ini melaksanakan salat subuh di rumah dibandingkan di masjid?
4. Apakah masjid raya al-huda desa ini telah menyediakan fasilitas yang lengkap seperti saran adan prasarana yang memadai untuk melaksanakan salat berjamaah?

5. Apa sajakah kendala yang mungkin masyarakat alami dalam menjalankan ibadah salat subuh berjamaah?
6. Bagaimana pendapat bapak tentang hikmah ataupun manfaat yang diperoleh apabila melaksanakan salat subuh berjamaah?
7. Bagaimana pendapat bapak apabila tidak melaksanakan salat subuh berjamaah?
8. Bagaimana solusi yang menurut bapak dapat mengefektifkan pelaksanaan salat subuh berjamaah masyarakat desa gondang lumayang ini?

## LAMPIRAN I

### HASIL OBSERVASI

No.	Observasi	Hasil Observasi
1.	Mengamati kondisi salat subuh berjamaah di Masjid Raya Al-Huda Desa Gondang Lumayang	Kondisi salat subuh berjamaah di Masjid Raya Al-Huda Desa Gondang Lumayang dilaksanakan secara rutin oleh masyarakat setempat, walau jamaah salat subuh terbilang sedikit dan hanya berkisar 6 sampai 8 orang yang secara rutin melaksanakan salat subuh berjamaah, namun masjid tidak pernah kosong ketika waktu salat telah tiba.
2.	Mengamati sarana dan prasarana Masjid Raya Al-Huda Desa Gondang Lumayang	Masjid Raya Al-Huda Desa Gondang Lumayang menyediakan Sarana ataupun fasilitas yang cukup memadai seperti alat pembersih masjid yang lengkap (sapu, alat mengepel, kain lap dan kemoceng), alat salat dan mukenah juga tersedia di Masjid. Alat pengeras suara, kipas dan sajadah yang memadai juga tersedia di Masjid Raya Al-Huda guna kenyamanan dalam melaksanakan ibadah.



### LAMPIRAN III

### DOKUMENTASI OBSERVASI



Gambar 1: Masjid Raya Al-Huda Gondang Lumayang dari Luar



Gambar 2: Masjid Raya Al-Huda Gondang Lumayang dari Dalam



Gambar 3: Jamaah Salat Subuh Masjid Raya Al-Huda Gondang Lumayang



Gambar 4: Tempat Wudhu Masjid Raya Al-Huda Gondang Lumayang

## LAMPIRAN IV

### DOKUMENTASI WAWANCARA



Gambar 1: Wawancara dengan Bapak Kepala Lingkungan IV Gondang Lumayang



Gambar 2: Wawancara dengan Tokoh Adat (Jamaah Salat)



Gambar Wawancara dengan Hatobangon (Imam Salat)



Gambar Wawancara dengan Jamaah Salat Subuh



Gambar Wawancara dengan Jamaah Salat Subuh



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B- 5025 /Un.28/E.1/PP. 009/ /2023

22 September 2023

Lamp :-

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan  
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. Lelya Hilda, M.Si.

(Pembimbing I)

2. Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Putri Aisyah Siregar  
NIM : 2020100048  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Urgensi Salat Subuh Berjamaah di Masjid Raya Al-Huda Gondang Lumayang

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.


Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengotahui  
Bekas  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan



**Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.**  
NIP 19801224 2 00604 2 001

Ketua Program Studi PAI



**Dr. Abdusima Nasution, M.A.**  
NIP 19740921 200501 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 2217 /Un.28/E.1/TL.00.9/06/2024

10 Juni 2024

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**  
**Penyelesaian Skripsi.**

**Yth. Kepala Masjid Raya Al-Huda Gondang Lumayang**

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Putri Aisyah Siregar  
NIM : 2020100048  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Gondang Lumayang, Padangsidimpuan

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Urgensi Salat Subuh Berjamaah Di Masjid Raya Al-Huda Gondang Lumayang"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. H. Yus Yulianto Syafrida Siregar, S.Psi, M.A  
NIP. 19831224 200604 2 001



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN HUTAIMBARU  
KELURAHAN LEMBAH LUBUK MANIK**

**Jl. Opu Sori Lembah Lubuk Manik, Kode Pos : 22736  
PADANGSIDIMPUAN**

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor: 11/04/2024**

Saya berada tangan dibawah ini:

Nama : Riswanuddin Siregar

Jabatan : Kepala Lingkungan IV Kelurahan Lembah Lubuk Manik, Kecamatan  
Padangsidempuan Hutaimbaru, Kota Padangsidempuan

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Putri Aisyah Siregar

Nim : 2020100048

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Gondang Lumayang

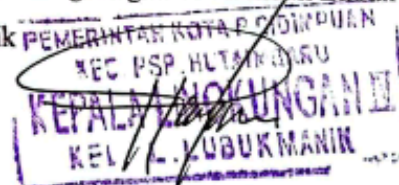
Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama tersebut diatas benar mengadakan penelitian terhadap masyarakat untuk kepentingan skripsi yang berjudul "Urgensi Salat Subuh Berjamaah di Masjid Raya Al-Huda Gondang Lumayang".

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidempuan, // April 2024

Kepala Lingkungan IV Lembah Lubuk

Manik



Riswanuddin Siregar